



Buku Monograf

CAPACITY BUILDING:

Upaya Kemandirian Purna Pekerja Migran
Pasca Bekerja di Luar Negeri

Erna Setijanigrum

**Buku
Monograf**

CAPACITY BUILDING:

Upaya Kemandirian Purna Pekerja Migran
Pasca Bekerja di Luar Negeri

Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

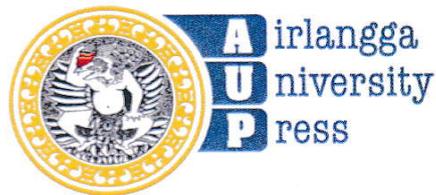
- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Buku
Monograf**

CAPACITY BUILDING:

Upaya Kemandirian Purna Pekerja Migran
Pasca Bekerja di Luar Negeri

Erna Setijaningrum



Buku Monograf

CAPACITY BUILDING: Upaya Kemandirian Purna Pekerja Migran Pasca Bekerja di Luar Negeri

Erna Setijaningrum

ISBN 978-602-473-787-0 (PDF)

© 2021 Penerbit **Airlangga University Press**

Anggota IKAPI dan APPTI Jawa Timur

Kampus C Unair, Mulyorejo Surabaya 60115

Telp. (031) 5992246, 5992247 Fax. (031) 5992248

E-mail: adm@aup.unair.ac.id

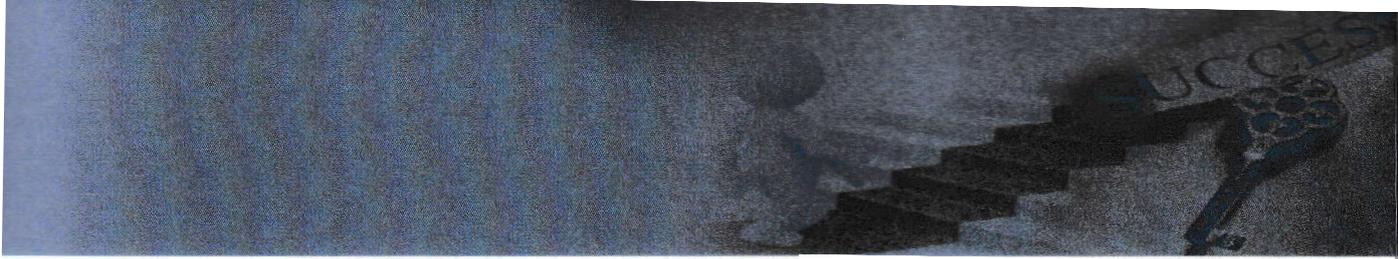
Redaktur (Zadina Abadi)

Layout (Djaiful Eko Suharto)

AUP (1144/11.21)

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak tanpa izin tertulis dari Penerbit sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun.



PRAKATA

Alhamdulillah, tiada henti-hentinya rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah banyak memberikan nikmat hingga pengerjaan buku monograf ini bisa terselesaikan. Buku ini membahas *capacity building* sebagai upaya kemandirian purna pekerja migran pasca bekerja di luar negeri.

Purna pekerja migran di Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang yang sukses membuka usaha dan bisa mandiri secara ekonomi sangat menarik untuk dikaji. Dari hasil kajian terungkap bahwa motivasi utama para pekerja migran bekerja ke luar negeri adalah untuk mencari modal usaha. Sebagian besar uang hasil kerja digunakan untuk membuka usaha mandiri di desa. Proses *capacity building* terjadi pada tingkatan individu berupa peningkatan keterampilan diri; pengetahuan dan teknologi; serta motivasi. Faktor yang paling memengaruhi keberhasilan *capacity building* purna pekerja migran adalah komitmen bersama yaitu komitmen untuk tidak kembali bekerja ke luar negeri.

Data yang disajikan dalam buku ini adalah hasil dari Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) pada tahun 2021 yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Terima kasih kepada para pimpinan di Universitas Airlangga yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Bapak Suyono selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Arjowilangun dan Bapak Wawan selaku Kepala Dusun Barisan Desa Arjowilangun yang telah menerima kami dengan sangat baik. Demikian juga Ibu Ririn selaku Petugas Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Desa Arjowilangun dan Bapak Mudiono selaku Ketua Paguyuban Purna Pekerja Migran Desa Arjowilangun yang sangat mendukung dengan memberikan data-data yang diperlukan. Selanjutnya, terima kasih juga kami ucapkan kepada para purna pekerja migran yaitu Bapak Huda, Bapak Musa Thaib, Bapak Heri, Bapak Sarwoko, Ibu Miske, Bapak Suwandi, Ibu Sutini, Ibu Yulia Nanik, dan Ibu Titin yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi. Tak lupa, terima kasih juga kepada tim peneliti dan para mahasiswa yang ikut membantu mencari data lapangan dan analisis data.

Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi peneliti lain dalam mengembangkan *research* serta menjadi *best practice* agar purna pekerja migran bisa mandiri pasca bekerja di luar negeri.

Oktober 2021

Penulis



DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Gambar.....	00
Daftar Tabel.....	xi

BAB 1

PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah.....	16

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA.....	17
Penelitian Terdahulu	17
<i>State of the Art</i>	35
Tinjauan Teori	36

Desa.....	36
Pekerja Migran.....	38
<i>Capacity Building</i>	43
Pengertian Kapasitas/ <i>Capacity</i>	43
Pengertian <i>Capacity Building</i>	44
Tujuan <i>Capacity Building</i>	47
Tingkatan <i>Capacity Building</i>	48
Proses <i>Capacity Building</i>	51
Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Capacity Building</i>	55

BAB 3

METODE PENELITIAN	59
Pendekatan Penelitian.....	59
Lokasi Penelitian.....	60
Teknik Pengumpulan Data	60
Teknik Penentuan Informan	61
Analisis Data	63

BAB 4

PROFIL DESA ARJOWILANGUN	65
Kondisi Geografis	65
Pemerintahan.....	68
Penduduk.....	70
Budaya	73
Agama dan Fasilitas Ibadah.....	75

BAB 5

PROFIL PURNA PEKERJA MIGRAN DESA ARJOWILANGUN...	79
---	-----------

BAB 6

CAPACITY BUILDING PURNA PEKERJA MIGRAN DI DESA ARJOWILANGUN.....	87
Alasan Purna Pekerja Migran Bekerja ke Luar Negeri	88
Pemanfaatan Hasil Kerja Purna Pekerja Migran	91
Usaha Mandiri Purna Pekerja Migran	95
<i>Capacity Building</i> Purna Pekerja Migran	104
Keterampilan Diri	104
Pengetahuan dan Teknologi	107
Motivasi	108
Faktor-Faktor <i>Capacity Building</i> Bagi Purna Pekerja Migran di Desa Arjowilangun	110
Komitmen Bersama.....	110
Partisipasi	112
Inovasi.....	114

BAB 7

PENUTUP	117
Kesimpulan	117
Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Distribusi Pekerja Migran Internasional Berdasarkan Gender (2019)	2
Gambar 1.2	Distribusi Pekerja Migran Internasional Berdasarkan Aktivitas Ekonomi (2019)	3
Gambar 1.3	Distribusi Usia Pekerja Migran Internasional (2019)	3
Gambar 1.4	Distribusi Pekerja Migran Internasional Berdasarkan Wilayah (2019)	4
Gambar 1.5	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (2014–2020).....	6
Gambar 1.6	Provinsi Penyumbang Pekerja Migran Terbanyak di Indonesia (2018–2020).....	10
Gambar 2.1	Tingkatan <i>Capacity Building</i>	50
Gambar 2.2	Proses <i>Capacity Building</i>	51
Gambar 4.1	Desa Arjowilangun.....	66
Gambar 4.2	Peta Wilayah Desa Arjowilangun (Pemerintah Desa Arjowilangun, 2018).....	67
Gambar 4.3	Lingkungan Alam Desa Arjowilangun.....	67
Gambar 4.4	Kondisi Akses Jalan di Desa Arjowilangun	68
Gambar 4.5	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Arjowilangun	69

Gambar 4.6	Kantor Desa Arjowilangun	69
Gambar 4.7	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Arjowilangun	72
Gambar 4.8	Acara <i>Bersih deso</i> Desa Arjowilangun	74
Gambar 4.9	Padepokan Eyang Demang Mertowijoyo	74
Gambar 4.10	Masjid Baiturrahman Lotekol Desa Arjowilangun	76
Gambar 4.11	Masjid Roudhotus-Syifa' Desa Arjowilangun.....	76
Gambar 4.12	Masjid Al-Falah Pangganglele Desa Arjowilangun	77
Gambar 4.13	Gereja Katolik St. Maria Annunciata Lodalem Desa Arjowilangun.....	77
Gambar 4.14	Gereja Katolik St. Stephanus Stasi Desa Arjowilangun	78
Gambar 4.15	Pura Catur Dharma Bhakti Desa Arjowilangun.....	78
Gambar 6.1	Rumah Para Purna Pekerja Migran di Desa Arjowilangun	93
Gambar 6.2	Penjualan Tanah di Desa Arjowilangun	94
Gambar 6.3	Jalan Desa Arjowilangun	95
Gambar 6.4	Usaha Mandiri Bapak Suwandi	98
Gambar 6.5	Usaha Mandiri Bapak Huda.....	98
Gambar 6.6	Usaha Mandiri Bapak Sarwoko	99
Gambar 6.7	Usaha Mandiri Ibu Titin	99
Gambar 6.8	Usaha Mandiri Ibu Miske	99
Gambar 6.9	Usaha Mandiri Bapak Heri.....	100
Gambar 6.10	Usaha Mandiri Bapak Musa Thalib	100
Gambar 6.11	Usaha Keripik Singkong Purna Pekerja Migran Indonesia di Desa Arjowilangun.....	101
Gambar 6.12	Usaha Mandiri Purna Pekerja Migran di Desa Arjowilangun	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Remitansi Pekerja Migran Indonesia (2018–2020).....	7
Tabel 1.2	Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin (2018–2020)	7
Tabel 1.3	Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Sektor Formal & Informal (2018–2020)	7
Tabel 1.4	Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan (2018–2020).....	8
Tabel 1.5	Penempatan PMI Berdasarkan Jabatan (2018–2020)	9
Tabel 1.6	Permasalahan yang Dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia.....	11
Tabel 1.7	Penyebab Kepulangan Pekerja Migran Indonesia Menurut Data Pengaduan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia.....	13
Tabel 1.8	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1	Dana Desa Kabupaten Malang Tahun 2019.....	70
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Arjowilangun	71
Tabel 4.3	Jumlah Tenaga Kerja Produktif Desa Arjowilangun	71
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Penduduk Desa Arjowilangun	73

Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Desa Arjowilangun Berdasarkan Agama	75
Tabel 5.1	Perbandingan Jumlah Pekerja Migran dan Purna Pekerja Migran di Desa Arjowilangun	80
Tabel 5.2	Negara Tujuan Bekerja Purna Pekerja Migran Desa Arjowilangun.....	82
Tabel 5.3	Usaha Mandiri Purna Pekerja Migran Desa Arjowilangun.....	84
Tabel 6.1	Alasan Purna Pekerja Migran Bekerja ke Luar Negeri..	90
Tabel 6.2	Pemanfaatan Hasil Kerja Purna Pekerja Migran	92
Tabel 6.3	Usaha Mandiri Purna Pekerja Migran	97
Tabel 6.4	Keterampilan Diri dan Proses <i>Capacity Building</i>	106
Tabel 6.5	Pengetahuan dan Teknologi Purna Pekerja Migran	108
Tabel 6.6	Motivasi Purna Pekerja Migran Membuka Usaha Mandiri	109
Tabel 6.7	Komitmen Bersama Purna Pekerja Migran	112
Tabel 6.8	Partisipasi Purna Pekerja Migran	114
Tabel 6.9	Inovasi Purna Pekerja Migran	116



BAB 1

PENDAHULUAN

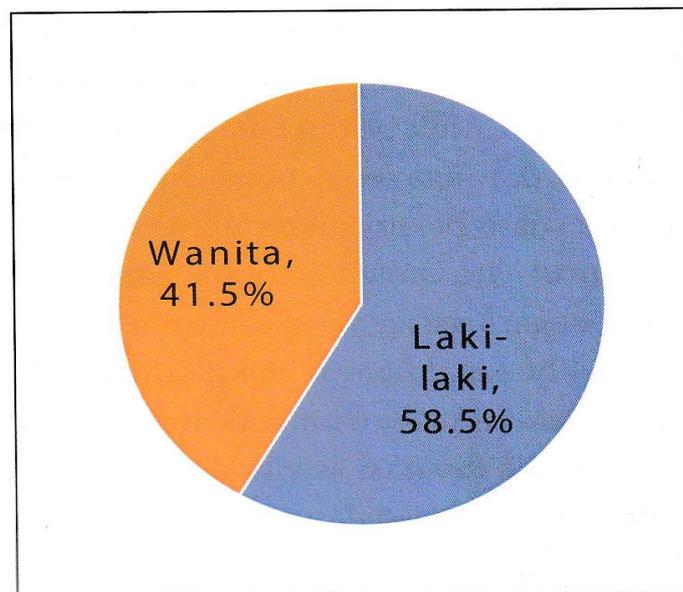
LATAR BELAKANG MASALAH

International Labour Organization (ILO) mendefinisikan pekerja migran yaitu orang yang melakukan migrasi dari satu negara menuju negara lain (atau yang telah melakukan migrasi dari satu negara menuju negara yang lain) dengan tujuan untuk bekerja atau dipekerjakan selain untuk kepentingannya sendiri, dan juga setiap orang yang secara teratur diterima sebagai migran untuk suatu pekerjaan tertentu.

Sedangkan menurut The United Nations Statistics Division, pekerja migran yaitu warga negara asing yang diterima oleh negara penerima untuk tujuan-tujuan khusus dalam melakukan kegiatan ekonomi dan dibayar oleh negara penerima. Kurun waktu mereka untuk tinggal di negara penerima biasanya dibatasi sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka tekuni. Pekerja migran adalah pekerja lepas dan tidak terampil yang secara sistematis berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain untuk menawarkan jasa mereka secara sementara untuk beberapa waktu atau musim (Britannica, 2021).

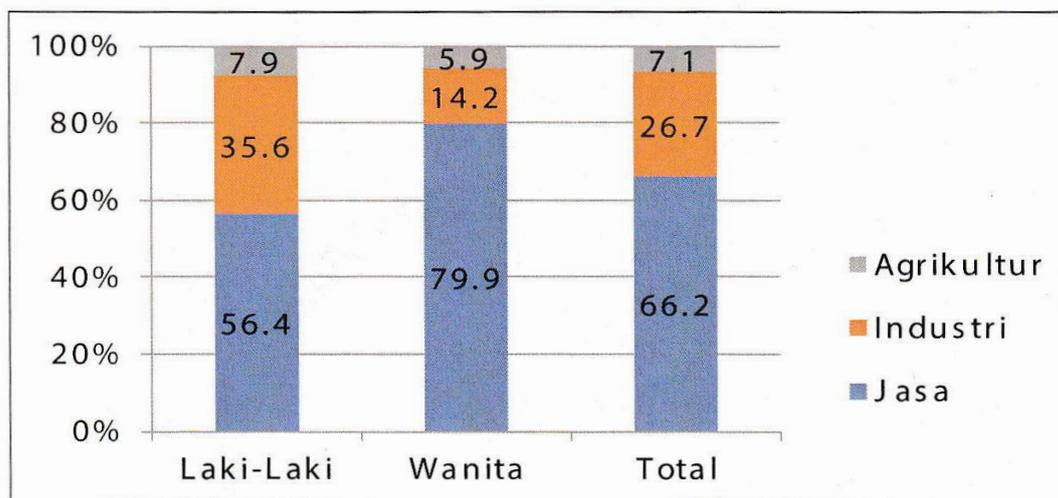
Saat ini kita memasuki era migrasi manusia yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sekitar 250 juta orang tinggal di luar dari negara mereka dilahirkan (Underwood, 2018). Negara-negara maju dan kaya seperti Amerika dan negara-negara berkembang membutuhkan imigran untuk mengisi kembali posisi tenaga kerja mereka yang telah berada di usia tidak produktif. Contohnya adalah migrasi tenaga kerja di seluruh Eropa beberapa dekade terakhir meningkat secara signifikan. Christiane Kuptsch sebagai spesialis migrasi dari International Labour Organization mengatakan bahwa ada 33 juta pekerja migran yang saat ini sedang bekerja di Uni Eropa (International Labour Organization, 2020).

Berdasarkan laporan dari *International Labour Organization* (ILO) yang dirilis pada tahun 2021, memaparkan bahwa jumlah pekerja migran internasional mengalami peningkatan sebanyak 3% selama kurun waktu 2017 sampai 2019. Total pekerja migran internasional pada tahun 2019 adalah sekitar 194 juta pekerja, angka ini 5 juta lebih tinggi daripada total pekerja migran internasional pada tahun 2017 yaitu sekitar 164 juta pekerja. Mayoritas pekerja migran internasional berjenis kelamin laki-laki. Perbandingan pekerja migran laki-laki dan pekerja migran wanita adalah 58,5% banding 41,5%.

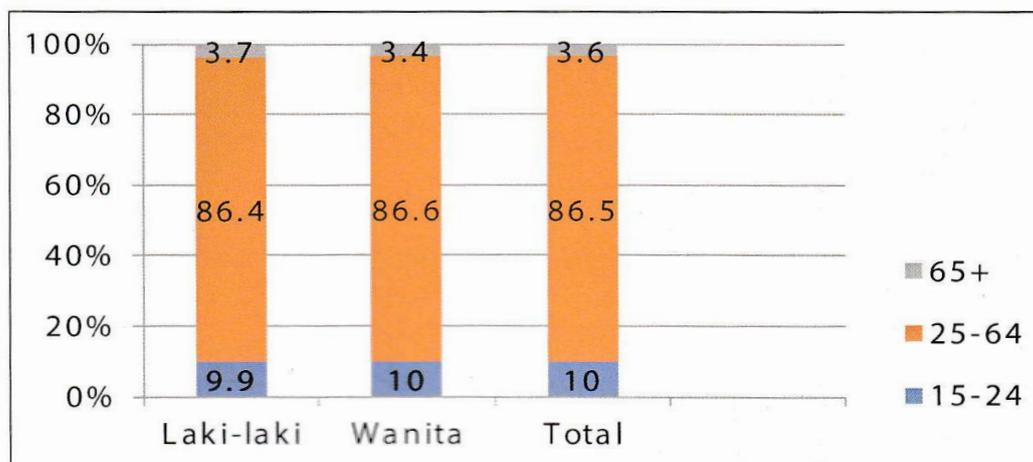


Gambar 1.1 Distribusi Pekerja Migran Internasional Berdasarkan Gender (2019) (ILO, 2021)

Pekerja migran internasional pada tahun 2019 rata-rata berada di usia dewasa yaitu 25–64 tahun. Terdapat sekitar 86,5 % pekerja yang berusia 25–64 dari total keseluruhan pekerja migran internasional. Sedangkan 13,5% pekerja berusia di bawah 25 tahun dan di atas 64 tahun. Tiga sektor pekerjaan yang paling diminati oleh para pekerja migran internasional adalah sektor jasa, sektor industri dan sektor agrikultur/pertanian. Sebagian besar pekerja migran internasional, terutama pekerja wanita bekerja di sektor jasa. Ada sekitar 66,2% dari total seluruh pekerja migran internasional yang memilih untuk bekerja di bidang pelayanan (ILO, 2021).

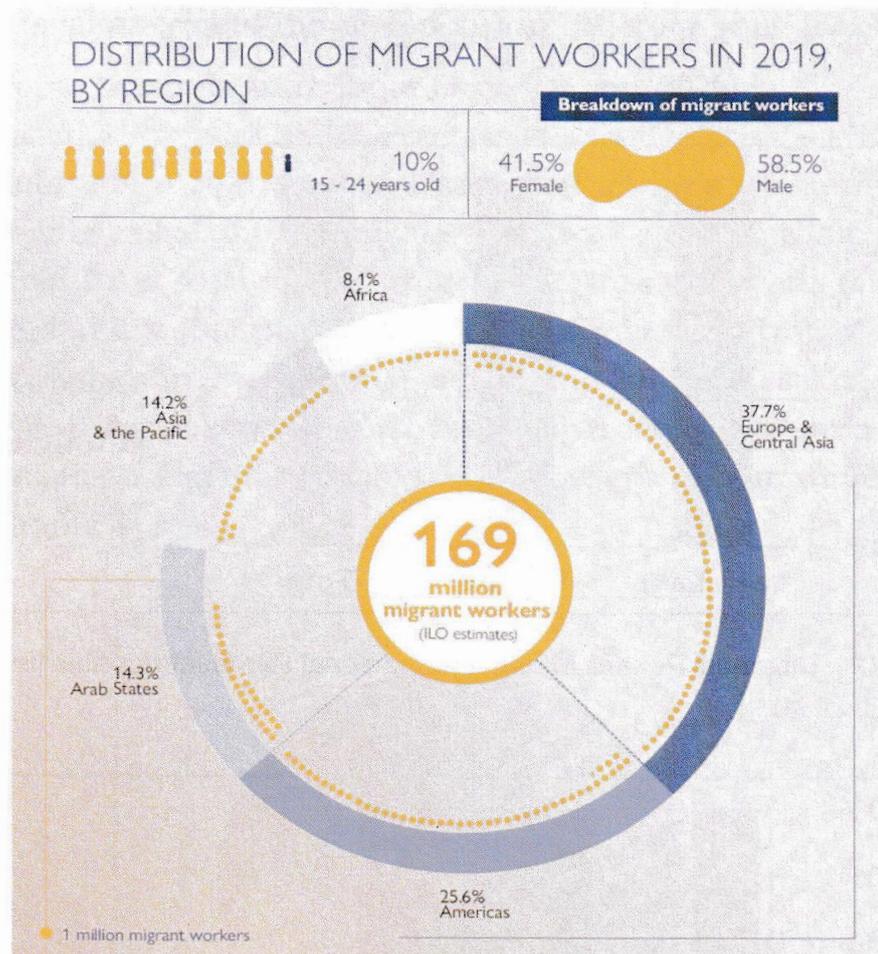


Gambar 1.2 Distribusi Pekerja Migran Internasional Berdasarkan Aktivitas Ekonomi (2019) (ILO, 2021)



Gambar 1.3 Distribusi Usia Pekerja Migran Internasional (2019) (ILO, 2021)

Apabila dilihat dari pembagian wilayah kerjanya, mayoritas pekerja migran internasional bekerja di daerah Eropa dan Asia Tengah. Ada sebanyak 63,8 juta atau 37,7% dari keseluruhan pekerja internasional yang bekerja di kawasan Eropa dan Asia Tengah. Sementara itu, sisanya bekerja di Amerika, Arab Saudi, Asia dan paling sedikit di Afrika (ILO, 2021). Gambar 1.4 menyajikan data distribusi pekerja migran internasional pada tahun 2019 berdasarkan wilayah.



Gambar 1.4 Distribusi Pekerja Migran Internasional Berdasarkan Wilayah (2019) (ILO, 2021)

Motivasi utama dibalik terjadinya fenomena migrasi internasional adalah melintasi batas negara untuk bekerja. Hal itu bisa dikarenakan oleh faktor ketidaksetaraan ekonomi, mencari pekerjaan, ataupun keduanya. Kontribusi meningkatnya migrasi pekerja migran akibat dampak dari

krisis ekonomi, politik, lingkungan, serta pergeseran demografi dengan populasi yang menua di beberapa bagian belahan dunia dan adanya peningkatan kaum muda di bagian belahan dunia lain (Ozet *et al.*, 2017).

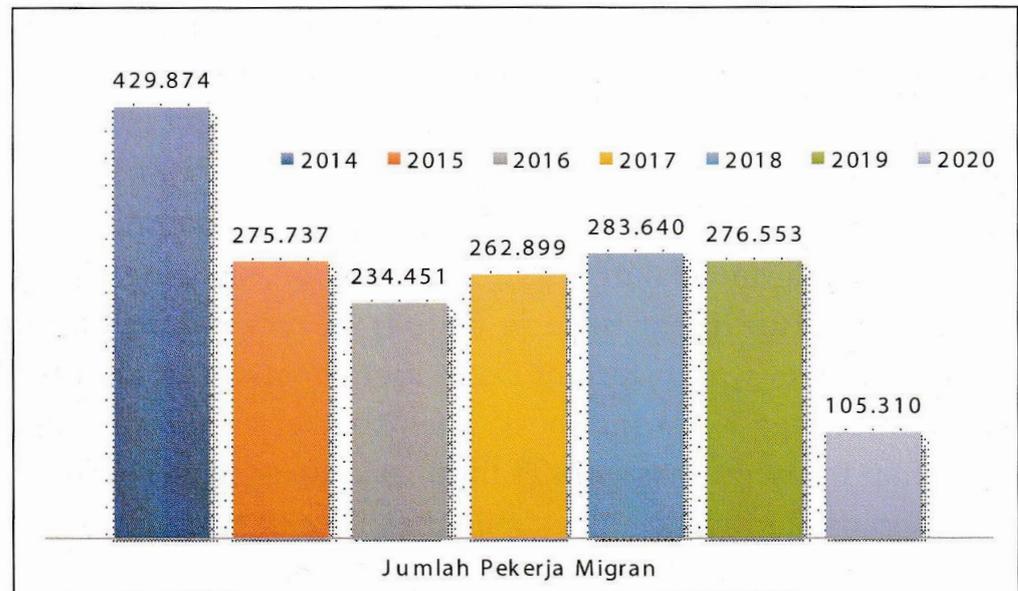
Banyak negara-negara bergantung pada pekerja migran untuk membantu pemerintah dalam upaya mengatasi kekurangan tenaga kerja mereka, sementara pengiriman uang migran menjadi sumber keuangan dan devisa yang penting untuk rumah tangga dan pemerintah dari negara asal pekerja migran (ethicaltrade.org).

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Pasal 1 bagian (1) tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, pekerja migran adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat-syarat untuk dapat bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dan mendapatkan upah. Menurut Departemen Tenaga Kerja Indonesia (1994), pekerja migran Indonesia adalah setiap individu masyarakat Indonesia yang dapat bekerja atau dipekerjakan di luar negeri untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, setiap warga negara Indonesia yang telah selesai bekerja, sedang bekerja, dan akan bekerja di luar wilayah Indonesia disebut pekerja migran (Widodo & Belgradoputra, 2019).

Pemerintah Indonesia menjalankan program penempatan pekerja migran Indonesia ke beberapa negara untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di dalam negeri (Utami, 2020). Menurut data Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia tahun 2019, terdapat 5 negara yang banyak dituju oleh pekerja migran Indonesia yaitu Malaysia sebanyak 79.662 orang pekerja migran, Taiwan sebanyak 79.574 orang pekerja migran, Hongkong sebanyak 70.840 orang pekerja migran, Singapura sebanyak 19.354 orang pekerja migran, dan Arab Saudi sebanyak 7.018 orang pekerja migran.

Jumlah pekerja migran Indonesia dari kurun waktu tahun 2014 hingga 2020 menurut data dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 429.874 orang. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak 275.737 orang, mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 234.451 orang. Setelah itu mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2018 menjadi

262.899 orang dan 283.640 orang. Pada tahun 2019 jumlah pekerja migran Indonesia mengalami penurunan kembali menjadi 276.553 orang. Pada tahun 2020, jumlah pekerja migran Indonesia makin menurun menjadi 105.310 orang.



Gambar 1.5 Jumlah Pekerja Migran Indonesia (2014–2020) (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020)

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki remitansi tertinggi di kawasan Asia setelah negara India, Cina, dan Filipina. Remitansi pekerja migran Indonesia ini berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di daerah asalnya (Dewandaru *et al.*, 2019). Maka dari itu, julukan pahlawan devisa seringkali disematkan pada pekerja migran Indonesia akibat remitansi yang dihasilkan oleh para pekerja migran Indonesia tergolong cukup tinggi (Dewi, 2018). Berikut adalah data remitansi pekerja migran Indonesia oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia dari tahun 2018 hingga September 2020.

Pekerja migran Indonesia didominasi oleh pekerja migran berjenis kelamin perempuan. Berikut data dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) terkait penempatan pekerja migran Indonesia berdasarkan jenis kelamin tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 1.1 Remitansi Pekerja Migran Indonesia (2018–2020)

Tahun	Total (USD)
2018	10,974,240,000
2019	11,435,160,000
2020 (September)	7,119,660,000

(Bank Indonesia, 2020)

Tabel 1.2 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin (2018–2020)

Jenis Kelamin	2018	2019	2020
Laki-Laki	84.666	85.316	22.673
Perempuan	198.874	191.237	90.500
Total	283.640	276.553	113.173

(Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020)

Pekerja migran Indonesia berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2018 sebanyak 84.666 orang, pada tahun 2019 sebanyak 85.316 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 22.673 orang. Sedangkan pekerja migran berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu pada tahun 2018 sebanyak 198.974 orang, pada tahun 2019 sebanyak 191.237 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 90.500 orang.

Pekerja migran Indonesia yang bekerja di luar negeri utamanya di negara-negara pada kawasan Asia Tenggara bekerja pada sektor formal dan informal pada kategori *semi-skilled labor* atau tenaga kerja kurang terampil dan juga *unskilled labor* atau tenaga kerja tidak terampil (Afriska *et al.*, 2019).

Tabel 1.3 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Sektor Formal & Informal (2018–2020)

Sektor	2018	2019	2020
Formal	133.640	133.993	36.784
Informal	150.000	142.560	76.389
Total	283.640	276.553	113.173

(Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.3, jumlah pekerja migran Indonesia yang bekerja pada sektor informal lebih banyak daripada yang bekerja pada sektor formal. Pada tahun 2018 jumlah pekerja migran yang bekerja di sektor informal sebanyak 150.000 orang sedangkan yang bekerja pada sektor formal sebanyak 133.640 orang. Pada tahun 2019 jumlah pekerja migran yang bekerja di sektor informal sebanyak 142.560 orang sedangkan yang bekerja pada sektor formal sebanyak 133.993 orang. Kemudian pada tahun 2020 jumlah pekerja migran yang bekerja di sektor informal sebanyak 76.389 orang sedangkan yang bekerja pada sektor formal sebanyak 36.784 orang.

Penyebab lebih banyaknya pekerja migran Indonesia yang bekerja pada sektor informal salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Akibatnya keterampilan atau *skill* yang dimiliki oleh pekerja migran Indonesia tidak mendukung mereka untuk bersaing di pasar kerja sektor formal dan untuk mendapatkan pekerjaan *white collar* (Setiadiputra & Wahyuni, 2018).

Tabel 1.4 Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan (2018–2020)

Pendidikan	2018	2019	2020
Pascasarjana	21	32	6
Sarjana	1.225	1.495	545
Diploma	3.081	2.463	929
SMA	94.887	95.608	39.450
SD	116.431	114.806	44.336
SMP	67.996	62.149	27.907
Total	283.640	276.553	113.173

(Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.4, mayoritas tingkat pendidikan pekerja migran Indonesia adalah tingkat sekolah menengah pertama sebanyak 116.431 orang pada tahun 2018, 114.806 orang pada tahun 2019, dan 44.336 orang pada tahun 2020. Sedangkan pada tingkat pendidikan perguruan tinggi berada pada urutan 2 terendah yakni pekerja migran yang memiliki tingkat pendidikan sarjana pada tahun 2018 sebanyak 1.225 orang, pada

tahun 2019 sebanyak 1.495 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 545 orang. Pekerja migran pada tingkat pendidikan pascasarjana hanya sebanyak 21 orang pada tahun 2018, 32 orang pada tahun 2019, dan 6 orang pada tahun 2020. Berikut adalah 5 bidang pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh pekerja migran Indonesia.

Tabel 1.5 Penempatan PMI Berdasarkan Jabatan (2018–2020)

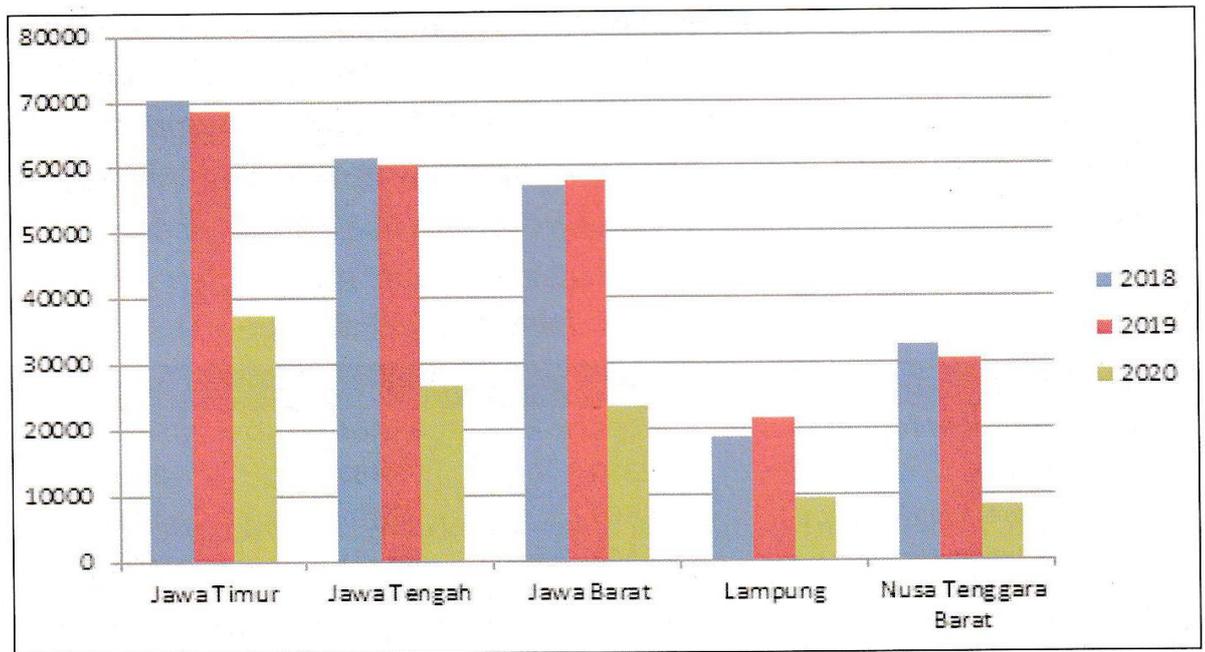
No	Pekerjaan	2018	2019	2020
1	Domestic Worker	91.039	84.464	56.396
2	Caregiver	51.353	55.483	23.847
3	General Worker	26.668	27.101	10.615
4	Plantation Worker	25.108	23.171	4.832
5	Operator	36.005	28.848	4.746

(Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020)

Mayoritas pekerjaan yang ditekuni oleh pekerja migran Indonesia adalah *domestic worker* atau asisten rumah tangga sebanyak 91.039 orang pada tahun 2018, 84.464 orang pada tahun 2019, 56.396 orang pada tahun 2020. Kemudian pekerjaan selanjutnya yang banyak ditekuni oleh pekerja migran Indonesia adalah *caregiver* atau pengasuh yakni sebanyak 51.353 orang pada tahun 2018, 55.483 orang pada tahun 2019, dan 23.847 orang pada tahun 2020.

Oleh karena itu, fenomena pekerja migran yang ada di Indonesia didominasi oleh pekerja migran berjenis kelamin perempuan yang bekerja menjadi asisten rumah tangga (Yusrina & Nurdinawati, 2020) dan tidak membutuhkan atau memerlukan keahlian khusus untuk bekerja pada profesi itu.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penempatan dan Pelindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menunjukkan ada 5 provinsi penyumbang pekerja migran Indonesia terbanyak sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 adalah di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, dan Nusa Tenggara Barat. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang selalu menduduki urutan pertama sebagai provinsi penyumbang pekerja migran terbanyak selama tiga tahun berturut-turut.



Gambar 1.6 Provinsi Penyumbang Pekerja Migran Terbanyak di Indonesia (2018–2020) (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020)

Banyaknya jumlah pekerja migran Indonesia tentu dapat memberikan nilai yang positif dalam peningkatan devisa negara. Akan tetapi di sisi lain, eksistensi para pekerja migran Indonesia ini juga memiliki beragam permasalahan yang sebagian besar dihadapi oleh masing-masing individu seperti diskriminasi, deportasi, kekerasan fisik/pelecehan seksual, dan gaji yang tidak dibayarkan (Jumlah, 2018).

Pada laporan data penempatan dan perlindungan Pekerja Migran Indonesia periode tahun 2020 (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020) telah menerima jumlah pengaduan pekerja migran Indonesia melalui *crisis center* sebanyak 4.779 pengaduan pada tahun 2018, sebanyak 9.364 pengaduan pada tahun 2019, dan sebanyak 1.779 pengaduan pada tahun 2020. Tabel 1.6 adalah ilustrasi permasalahan yang sering dihadapi oleh para pekerja migran Indonesia.

Tabel 1.6 Permasalahan yang Dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia

No	Permasalahan	Sumber
1	Dideportasi karena status keimigrasian	https://www.dw.com/id/apa-saja-problem-yang-dihadapi-pekerja-migran-kita/a-51646646
2	Mengalami kekerasan dan pelanggaran hukum.	https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/13085031/pemerintah-akui-banyak-persoalan-terkait-pekerja-migran-indonesia
3	Mendapatkan diskriminasi di lingkungan kerja	https://www.kemennpppa.go.id/index.php/page/read/31/1666/jangan-biarkan-pekerja-perempuan-menjadi-korban-kekerasan-dan-diskriminasi
4	Overstay	https://www.republika.co.id/berita/q7smzg459/tki-yang-dipulangkan-dari-malaysia-terkait-em-overstay-em
5	Pekerja migran Indonesia ingin dipulangkan	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150119174240-20-25754/atasi-tki-bermasalah-pemerintah-fokus-urusan-pemulangan
6	Gaji tidak dibayar	https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4488172/nestapanya-nasib-tki-tak-dibayar-meski-bertahun-tahun-kerja-di-malaysia
7	Menjadi korban perbudakan	https://www.liputan6.com/news/read/3445796/tki-menjadi-korban-perbudakan-modern-di-inggris
8	Perdagangan orang	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190716134943-12-412548/polri-perdagangan-orang-bermodus-tki-tipu-1314-orang
9	Mendapatkan pelecehan seksual	https://www.suara.com/news/2018/07/14/201100/kasus-pelecehan-seksual-tki-warga-singapura-divonis-11-bulan
10	Meninggal dunia di negara tujuan	https://www.liputan6.com/regional/read/4647363/tki-cilacap-meninggal-di-malaysia-keluarga-kesulitan-pulangkan-jenazah
11	Sakit	https://news.okezone.com/read/2021/03/27/18/2384819/viral-tki-jatuh-sakit-di-malaysia-kbri-kuala-lumpur-kita-urus-kepulungannya
12	Pekerja migran Indonesia tahanan/proses tahanan	https://www.tribunnews.com/internasional/2020/01/14/seorang-tki-dijatuhi-hukuman-penjara-karena-campur-nasi-majikannya-dengan-air-seni-dan-ludah
13	Pekerja Migran Indonesia gagal berangkat	https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/puluhan-tki-legal-asal-sampang-gagal-berangkat-ke-malaysia/

No	Permasalahan	Sumber
14	Illegal rekrut calon pekerja migran	https://news.detik.com/berita/d-5240271/3-pria-di-kepri-ditangkap-karena-rekrut-calon-tki-ilegal-via-facebook
15	Mengalami kecelakaan	https://www.suara.com/news/2019/03/10/052822/kecelakaan-kerja-di-taiwan-tki-asal-blitar-terkelupas-kulit-kepalanya
16	Tidak dipulangkan meski kontrak kerja selesai	https://news.okezone.com/read/2019/04/01/525/2037787/tki-di-arab-tak-boleh-pulang-oleh-majikannya-meski-kontrak-sudah-habis
17	Pembebanan biaya yang mahal	https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/8N0eqMYb-tki-terbebani-overcharging-meski-dapat-upah-tinggi
18	Penipuan peluang kerja	https://kumparan.com/ciremaidotcom/marak-penipuan-tki-sbmi-berikan-tips-khusus-1reW9iHyz8u
19	Pemalsuan dokumen	https://regional.kompas.com/read/2018/03/24/18140581/terlibat-pemalsuan-dokumen-tki-adelina-seorang-pria-ditangkap-polisi
20	Pemutusan hubungan kerja sebelum masa kerja berakhir	https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3207165/9-tki-jadi-korban-phk-perusahaan-binladin-di-arab
21	Putus hubungan komunikasi	https://news.detik.com/bbc-world/d-5499210/ratusan-tki-dilaporkan-hilang-di-arab-saudi-diduga-disekap-atau-kabur
22	Pekerjaan tidak sesuai dengan perjanjian kerja	https://www.beritasatu.com/nasional/158516/banyak-tki-bermasalah-karena-pekerjaan-tidak-sesuai-perjanjian
23	Dideportasi karena kasus narkoba	https://www.merdeka.com/peristiwa/malaysia-deportasi-62-tki-tersangkut-kasus-narkoba.html
24	Menjadi korban pembunuhan di negara tujuan	https://www.tribunnews.com/regional/2020/12/27/misteri-tewasnya-tkw-di-malaysia-korban-pembunuhan-dan-rudapaksa-pelakunya-diduga-warga-asal-aceh
25	Melakukan tindak kekerasan di negara tujuan	https://www.dw.com/id/tkw-indonesia-divonis-7-tahun-penjara-usai-membunuh-bayi-majikan/a-46405633
26	Melakukan pembunuhan	https://news.detik.com/berita/d-5543448/tikam-mati-majikan-tki-di-singapura-divonis-bui-seumur-hidup

No	Permasalahan	Sumber
27	Pekerja migran melarikan diri dari tempat bekerja	https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170402195255-120-204413/kbri-riyadh-pulangkan-enam-tki-usai-kabur-dari-majikan
28	Penempatan pekerja migran Indonesia di negara perang	https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43227939
29	Penyelundupan senjata	https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4756193/selundupkan-pistol-dari-taiwan-tki-ini-diamankan-di-pelabuhan

(Diambil dari Beberapa Berita Online)

Selain permasalahan-permasalahan diatas, kepulangan pekerja migran Indonesia juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti masa kerja atau kontrak kerja yang telah selesai dan mereka memilih untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut di negara tempat mereka bekerja (Pratiwi, 2018). Selain itu juga, kepulangan pekerja migran Indonesia dikarenakan mengalami sakit atau mengalami kecelakaan kerja sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dan terpaksa dipulangkan ke negara asal (Sahlan, 2021). Faktor-faktor lain penyebab kepulangan pekerja migran Indonesia menurut data pengaduan oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) melalui *crisis center* disajikan dalam Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Penyebab Kepulangan Pekerja Migran Indonesia Menurut Data Pengaduan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia

Jenis Masalah	2018	2019	2020
Pekerja migran ingin dipulangkan	247 orang	374 orang	320 orang
<i>Overstay</i>	42 orang	805 orang	157 orang
Meninggal dunia	183 orang	74 orang	65 orang

(Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2020)

Pada Data Penempatan dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Periode Tahun 2020 oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia menunjukkan bahwa Pekerja migran Indonesia yang berasal dari Provinsi

Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi kedatangan pekerja migran Indonesia terbanyak pada tahun 2019 hingga 2020. Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah transaksi kedatangan pekerja migran Indonesia sebanyak 28.396 orang pada tahun 2019 dan sebanyak 10.673 orang pada tahun 2020. Sedangkan Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah transaksi kedatangan pekerja migran Indonesia terbanyak kedua yaitu sebanyak 9.681 orang dan sebanyak 10.439 orang pada tahun 2020.

Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah purna pekerja migran terbanyak di Kabupaten Malang. Kementerian Tenaga Kerja Indonesia menetapkan Desa Arjowilangun menjadi salah satu desa TKI di Kabupaten Malang karena menjadi penyumbang pekerja migran Indonesia terbesar di Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang (kumparan.com, 2019). Berdasar data dari Pemerintah Desa Arjowilangun, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 462 orang sebagai pekerja migran. Sementara itu, jumlah purna pekerja migran di Desa Arjowilangun juga tergolong tinggi, yaitu sebanyak 956 orang.

Mayoritas dari purna pekerja migran di Desa Arjowilangun ini sukses bisa mandiri dengan mengembangkan usaha di desanya. Data yang dilansir dari Pemerintah Desa Arjowilangun mengidentifikasi bahwa hingga tahun 2021, terdapat sebanyak 45 (empat puluh lima) usaha yang didirikan oleh purna pekerja migran ini. Usaha tersebut meliputi usaha pakaian, ponsel, sembako, pakan ternak, salon, photo copy, percetakan, kios POM mini, buah, penjahit, konfeksi, *furniture*, *fitness*, peternakan, pedagang makanan, dan lain-lain. Para purna pekerja migran justru hidup sukses di desa pasca mereka pulang dari luar negeri. Kesuksesan ini juga terlihat dari bangunan rumah-rumah yang megah dan mentereng di sepanjang jalan. Di depan halaman rumah juga banyak terparkir kendaraan roda empat. Hal ini secara fisik menunjukkan bahwa para purna pekerja migran di Desa Arjowilangun banyak yang sukses.

Beberapa berita *online* menyajikan profil Desa Arjowilangun yang menjadi maju dan mandiri karena peran dari purna pekerja migran. *News.detik.com* menyajikan berita bahwa Desa Arjowilangun merupakan

desa yang tertata rapi serta terbangun semi modern karena purna pekerja migran memanfaatkan hasil jerih payahnya untuk membangun rumah serta tempat usaha. *Bappeda.jatimprov.go.id* melansir bahwa para purna pekerja migran di Desa Arjowilangun turut berpartisipasi dalam pembangunan desa secara swasembada dengan memperbaiki drainase atau saluran air, membangun jalan desa, dan poskamling. *Surabaya.tribunnews.com* menampilkan ilustrasi tentang usaha mandiri konveksi yang dirintis para purna pekerja migran yang saat ini bisa hidup mandiri secara ekonomi. *Ngalam.co* menyajikan berita tentang perubahan wajah Desa Arjowilangun dengan adanya toko berjejer, rumah-rumah megah, dan jalan desa yang bagus. *Intisari.grid.id* mengilustrasikan bahwa purna migran memanfaatkan uang hasil bekerjanya dari luar negeri dengan mendirikan toko, berinvestasi membeli tanah, dan saling membantu sesama purna pekerja migran membuka usaha.

Hasil wawancara awal yang dilakukan kepada Kepala Seksi Perencanaan Desa Arjowilangun menemukan fakta bahwa para pekerja migran yang pulang ke Desa Arjowilangun langsung berusaha membuka usaha untuk bisa mandiri secara ekonomi. Upaya yang dilakukan adalah dengan memperdalam keahlian mereka pada saat bekerja di luar negeri. Hal tersebut dipertegas oleh Ketua Paguyuban Purna Pekerja Migran di Desa Arjowilangun bahwa para purna pekerja migran saling memotivasi untuk bisa mandiri secara ekonomi, sehingga tidak perlu kembali bekerja ke luar negeri lagi. Mereka menggunakan keahlian dan pengalaman pada saat bekerja di luar negeri. Selain itu, ada juga yang memperdalam keahlian dengan mengikuti kursus dan pelatihan, atau saling bertukar informasi dengan purna pekerja migran lainnya. Mereka juga membentuk kelompok-kelompok untuk meningkatkan kemampuan masing-masing, saling bertukar pengalaman, mencari ide bersama, dan saling member masukan.

Penelitian ini hendak mengilustrasikan bagaimanakah *capacity building* purna pekerja migran di Desa Arjowilangun dalam upaya kemandirian ekonomi pasca bekerja di luar negeri.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah *capacity building* purna pekerja migran di Desa Arjowilangun dalam upaya kemandirian ekonomi pasca bekerja di luar negeri?
2. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi keberhasilan *capacity building* purna pekerja migran di Desa Arjowilangun dalam upaya kemandirian ekonomi pasca bekerja di luar negeri?



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu dirangkum untuk dijadikan sebagai acuan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian pertama dengan judul “Peran Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) dalam Memberdayakan Mantan Buruh Migran di Kampung Buruh Migran Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo” oleh Mentari dan Fatimah yang dimuat pada *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran organisasi Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) dalam memberdayakan para purna pekerja migran di Kampung Buruh Migran Desa Tracap, Kecamatan Kaliworo, Wonosobo. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah peranan SBMI Wonosobo dalam memberdayakan purna pekerja migran dapat ditunjukkan melalui bidang pendidikan seperti pelatihan-pelatihan dan pemberdayaan ekonomi dengan pembentukan koperasi pekerja migran dan kelompok simpan pinjam. Adapun kendala yang dihadapi oleh SBMI Wonosobo adalah kurangnya anggaran yang dimiliki dan kurangnya kesadaran para purna pekerja migraine dalam

mengembangkan hasil pelatihan telah yang didapatkan (Mentari & Fatimah, 2021).

Penelitian kedua dengan judul “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo” oleh Arifiartiningasih yang dimuat pada Jurnal Sosiologi Reflektif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana model pemberdayaan yang didapatkan oleh purna pekerja migran perempuan melalui program desmigratif yang melibatkan komunitas seperti lembaga swadaya masyarakat, organisasi lokal, maupun pemerintah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan purna pekerja migran perempuan melalui intervensi komunitas memberikan dampak yang positif. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan tiga prosedur, yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Dari tiga pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan yang terjadi meliputi pemberdayaan ekonomi dan sosial yang melibatkan individu untuk individu, komunitas untuk individu dan komunitas untuk kelompok. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan, terdapat sinergitas antara purna pekerja migran perempuan, komunitas/organisasi (Migrant Care, SARI, MUIWO, Istana Rumbia), dan pemerintah termasuk dinas-dinas yang terlibat dalam proses pemberdayaan (Arifiartiningasih, 2016).

Penelitian ketiga dengan judul “Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desmigratif (Studi di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)” oleh Indarti dan Nabil yang dimuat pada jurnal *Public Administration Journal of Research*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses pemberdayaan purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan purna PMI melalui program Desmigratif di Desa Arjowilangun dilakukan dengan penyelenggaraan empat fokus kegiatan yaitu layanan migrasi, usaha produktif, *community parenting*, dan koperasi pekerja migran. Dalam kegiatan tersebut, pemerintah Desa Arjowilangun turut melibatkan purna pekerja migran dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Malang. Kendala yang dialami dalam pemberdayaan purna PMI di Desa Arjowilangun adalah faktor permodalan, minimnya pengetahuan purna

PMI tentang pemasaran, dan minimnya minat anak-anak PMI dalam mendukung program Desmigratif (Indarti & Nabil, 2019).

Penelitian keempat dengan judul “Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Koperasi Purna TKW di Kabupaten Malang” oleh Moh. Djasuli yang dimuat pada jurnal PAMATOR. Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan mantan buruh migran di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang untuk meningkatkan perekonomiannya setelah tidak lagi bekerja di luar negeri. Hasil dari penelitian ini adalah purna tenaga kerja wanita di Desa Kedungsalam mendirikan koperasi yang bernama Bina Mandiri dari hasil upah bekerja di luar negeri dan kemudian dikumpulkan untuk pengoperasian koperasi ini. Purna tenaga kerja wanita di Desa Kedungsalam dapat melakukan simpan pinjam di koperasi ini untuk modal usaha mandiri.

Penelitian kelima dengan judul “Model Adaptasi Pekerja Migran Perempuan dalam Mengkonstruksi Identitas Sosial di Negara Tujuan” oleh Tutik Sulistyowati yang dimuat pada Jurnal Perempuan dan Anak (JPA). Penelitian ini menjelaskan tentang model adaptasi pekerja migran perempuan yang berasal dari Kabupaten Malang dalam mengkonstruksi identitas sosial yang ada di negara tujuannya yaitu Hongkong. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas pekerja migran perempuan menggunakan model adaptasi pertemanan yang mana sering dilakukan dengan berkumpul saat libur kerja. Pekerja migran perempuan memiliki pemahaman budaya Hongkong dan kemampuan komunikasi Bahasa Hongkong cukup baik (Sulistyowati, 2019).

Penelitian keenam dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* di Kabupaten Wonosobo” oleh Tisa Silvia dan Sugi Rahayu yang dimuat pada jurnal kajian ilmu administrasi negara (NATAPRAJA). Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pemberdayaan mantan buruh migran di Desa Tracap Kabupaten Wonosobo. Hasil pada penelitian ini yaitu pemberdayaan mantan buruh migran yang menjadi korban *trafficking* di Desa Tracap Kabupaten Wonosobo dilakukan melalui strategi penguatan kapasitas dan ekonomi. Tetapi pemberdayaan tidak semuanya berhasil melainkan hanya pada bidang koperasi simpan pinjam sedangkan kegagalan pada bidang peternakan dan pertanian. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan sosialisasi juga masih belum

PMI tentang pemasaran, dan minimnya minat anak-anak PMI dalam mendukung program Desmigratif (Indarti & Nabil, 2019).

Penelitian keempat dengan judul “Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Koperasi Purna TKW di Kabupaten Malang” oleh Moh. Djasuli yang dimuat pada jurnal PAMATOR. Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan mantan buruh migran di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang untuk meningkatkan perekonomiannya setelah tidak lagi bekerja di luar negeri. Hasil dari penelitian ini adalah purna tenaga kerja wanita di Desa Kedungsalam mendirikan koperasi yang bernama Bina Mandiri dari hasil upah bekerja di luar negeri dan kemudian dikumpulkan untuk pengoperasian koperasi ini. Purna tenaga kerja wanita di Desa Kedungsalam dapat melakukan simpan pinjam di koperasi ini untuk modal usaha mandiri.

Penelitian kelima dengan judul “Model Adaptasi Pekerja Migran Perempuan dalam Mengkonstruksi Identitas Sosial di Negara Tujuan” oleh Tutik Sulistyowati yang dimuat pada Jurnal Perempuan dan Anak (JPA). Penelitian ini menjelaskan tentang model adaptasi pekerja migran perempuan yang berasal dari Kabupaten Malang dalam mengkonstruksi identitas sosial yang ada di negara tujuannya yaitu Hongkong. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas pekerja migran perempuan menggunakan model adaptasi pertemanan yang mana sering dilakukan dengan berkumpul saat libur kerja. Pekerja migran perempuan memiliki pemahaman budaya Hongkong dan kemampuan komunikasi Bahasa Hongkong cukup baik (Sulistyowati, 2019).

Penelitian keenam dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* di Kabupaten Wonosobo” oleh Tisa Silvia dan Sugi Rahayu yang dimuat pada jurnal kajian ilmu administrasi negara (NATAPRAJA). Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pemberdayaan mantan buruh migran di Desa Tracap Kabupaten Wonosobo. Hasil pada penelitian ini yaitu pemberdayaan mantan buruh migran yang menjadi korban *trafficking* di Desa Tracap Kabupaten Wonosobo dilakukan melalui strategi penguatan kapasitas dan ekonomi. Tetapi pemberdayaan tidak semuanya berhasil melainkan hanya pada bidang koperasi simpan pinjam sedangkan kegagalan pada bidang peternakan dan pertanian. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan sosialisasi juga masih belum

berjalan secara efektif, hal itu mengakibatkan adanya penurunan jumlah partisipan mantan buruh migran dalam kegiatan pemberdayaan ini.

Penelitian ketujuh dengan judul “Pengaruh Remitan Jiwa Entrepreneurship, Kemamanan Bekerja Pasca Menjadi TKI, Terhadap Tingkat Kesejahteraan TKI Purna” oleh Basrowi yang dimuat pada Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEP). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengilustrasikan bagaimana pengaruh remitan, jiwa entrepreneurship, dan kemamanan bekerja purna pekerja migran di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa remitan, jiwa entrepreneurship, dan kemamanan bekerja purna pekerja migran memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan purna pekerja migran (Basrowi, 2018).

Penelitian kedelapan dengan judul “Kebijakan Perlindungan Sosial Bagi Pekerja Migran Bermasalah (PMB) di Debarkasi Kota Tanjung Pinang” oleh Sigit Sepriandi yang dimuat pada Jurnal Ilmu Pemerintahan (KEMUDI). Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana bentuk kebijakan perlindungan sosial dari pemerintah yang diberikan kepada pekerja migran bermasalah (PMB) yang ada di Debarkasi Kota Tanjung Pinang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk perlindungan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang adalah berupa pemenuhan kebutuhan dasar PMB selama proses deportasi dan pemberian beberapa pelayanan seperti pemulihan psikologis, perawatan kesehatan, serta pemulangan ke daerah asal pekerja migran. Dalam implementasi kebijakan tersebut juga terdapat koordinasi antara Kementerian Sosial, Pemerintah Daerah, dan BP3TKI Tanjungpinang (Sepriandi, 2018).

Penelitian kesembilan dengan judul “Implementasi Peraturan Desa Majasari Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Asal Desa Majasari” oleh Iqbal Bachtiar Guntara dan Lena Satlita yang dimuat pada Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara (NATAPRAJA). Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi kebijakan perlindungan PMI di Desa Majasari dan hambatan yang dihadapi. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah implementasi perlindungan PMI di Desa Majasari masih belum berjalan optimal. Adapun perlindungan PMI yang dilakukan mulai dari

perlindungan pra penempatan, saat penempatan, purna penempatan, dan juga pemberdayaan purna PMI serta keluarga PMI. Sementara hambatan yang dihadapi adalah anggaran yang tidak tercantum dalam APBDes, minimnya kuantitas SDM yang minim, tidak ada pendampingan kelompok usaha purna PMI, dan kesadaran calon serta purna PMI yang rendah (Guntara & Satlita, 2017).

Penelitian kesepuluh dengan judul “Perlindungan Pekerja Migran dari Perspektif *Community Development*” oleh Okza Hendrian Wijaya yang dimuat pada *Journal of Political and Government Studies*. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan program Desa Peduli Buruh Migran (Desbumi) dan pengaruhnya dalam meningkatkan *Community Development* di Desa Nyerot, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Desbumi berhasil dijalankan dan memberikan pengaruh yang cukup baik dalam memperkuat *Community Development* di Desa Nyerot. Melalui program Desbumi masyarakat dan pemerintah desa menjadi lebih peduli terhadap perlindungan pekerja migran (Wijaya & Setiyono, 2020).

Penelitian kesebelas dengan judul “Analisis Dampak Program Desa TKI dalam Mengatasi Permasalahan TKI (Studi pada Desa Jenggik Utara Kabupaten Lombok Timur)” oleh Muh, Zulfiqri Syahmat dan Siti Hidayatul Jumaah yang dimuat pada *Jurnal Education and Development*. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program Desa TKI yang mana bertujuan untuk mengatasi permasalahan TKI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Desa TKI berhasil dalam mengatasi permasalahan-permasalahan TKI baik sebelum dan saat penempatan. Akan tetapi, Desa TKI masih belum optimal dalam mengatasi permasalahan TKI setelah purna penempatan (Syahmat & Jumaah, 2020).

Penelitian kedua belas dengan judul “*Community Empowerment Model Through Optimization of The Role of Indonesian Migrant Workers (PMI) Purna in Encouraging Achievement of The Sustainable Development Goal in East Lampung Regency*” oleh Kholifatul Munawaroh yang dimuat pada *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan (Administratio)*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang model pemberdayaan purna PMI dalam mengelola remitansi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan

pekerjaan yang layak bagi masyarakat juga untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan (SDG's). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Lampung Timur terdapat dua program pemberdayaan yaitu Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) dan Program Pemberdayaan PMI Emas oleh Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Akan tetapi program tersebut belum berjalan optimal karena minimnya kualitas SDM, adanya kendala dalam akses permodalan, dan pemasaran yang belum maksimal (Munawaroh, 2020).

Penelitian ketiga belas dengan judul "Pelaksanaan Program Desa Migran Produktif di Desa Karyamukti Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis" oleh Husni Maulidul Awwal, Aan Anwar Sihabudin, dan Neti Sunarti yang dimuat pada Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan (Moderat). Penelitian tersebut mengilustrasikan bagaimana implementasi dan hambatan program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Karyamukti, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Desmigratif di Desa Karyamukti masih belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan petugas desmigratif yang kurang sinergis dan tidak melakukan pendataan langsung ke masyarakat, serta minimnya sosialisasi yang diberikan petugas ke masyarakat (Awwal, Sihabudin & Sunarti, 2020).

Penelitian keempat belas dengan judul "Forum Warga Buruh Migran (FWBM) Sebagai Media Peningkatan Partisipasi Pemberdayaan Perempuan" oleh Rili Windiasih dan Toto Sugito yang dimuat pada jurnal Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat. Penelitian ini menganalisis permasalahan, potensi, serta solusi untuk pemberdayaan buruh migran dengan pendekatan komunikasi partisipatif di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini ada dua yaitu pertama, FWBM belum sepenuhnya mengetahui aturan hukum terkait perburuhan; masih belum memiliki kesadaran untuk mengelola remitan; kelembagaan yang lemah terkait buruh migran; tidak ada kesempatan untuk menjangkau aspirasi terkait program pembangunan di desa bagi buruh migran perempuan. Kedua, perlunya sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan; pemberdayaan ekonomi; penguatan kelembagaan perempuan.

Penelitian kelima belas dengan judul “Partisipasi *Civil Society* Dalam Upaya Pemberdayaan Eks Buruh Migran Indonesia Asal Lampung (Studi Pada Serikat Buruh Migran Indonesia Lampung)” oleh Rizky, Sulistiowati, dan Rahayu yang dimuat pada Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan ADMINISTRATIO. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi Serikat Buruh Migran Indonesia selaku *civil society* untuk upaya pemberdayaan eks pekerja migran Indonesia yang berasal dari Lampung. Hasil penelitian ini yaitu Serikat Buruh Migran Indonesia memiliki peran non-fisik dalam pemberdayaan eks pekerja migran Indonesia yang berasal dari Lampung. Peran tersebut seperti perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi, serta konseling, pemberdayaan, pendampingan, rehabilitasi. Serikat Buruh Migran Indonesia juga memiliki peran fisik seperti pengadaan barang yang dibutuhkan oleh buruh migran seperti mesin, uang, materi, dan lain-lain. Serikat Buruh Migran Indonesia fokus pada proses pemberdayaan buruh migran seperti motivasi dan pengembangan diri.

Penelitian keenam belas dengan judul “Pemberdayaan Purna Tenaga Kerja Indonesia oleh Pemerintah Desa” oleh Eva, Ekapti, dan Niken yang dimuat pada Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran dari Pemerintah Desa Karangpatihan dalam upaya pemberdayaan purna tenaga kerja Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Karangpatihan berperan sebagai inisiator sekaligus motivator bagi Purna Tenaga Kerja Indonesia dengan melakukan pendekatan, membentuk kelompok usaha, pembinaan dan pelatihan, serta pendampingan dalam pemasaran produk.

Penelitian ketujuh belas dengan judul “Profesionalisasi Buruh Migran Indonesia (BMI) dalam Revolusi Industri 4.0” oleh Anas Anwar Nasirin yang dimuat pada Jurnal Manajemen Sumber Daya Aparatur. Penelitian ini menjelaskan bagaimana permasalahan yang sering dihadapi oleh pekerja migran Indonesia yang bekerja di Malaysia dan solusi untuk mengatasinya. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan penyebab permasalahan yang dihadapi oleh pekerja migran Indonesia yang bekerja di Malaysia seperti rendahnya kualifikasi dan tidak ada lembaga sertifikasi profesi. Penelitian ini juga menyampaikan solusi terkait permasalahan tersebut yaitu

METODE PENELITIAN

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Secara umum, metode ini menilai bahwa pusat perhatian dari ilmu-ilmu sosial yaitu fenomena sosial yang menyertakan manusia sebagai pelaku sosial. Pendekatan ini juga dipahami sebagai data yang ditingkatkan sehingga memberi kemungkinan pada peneliti untuk mampu melihat aspek kunci pada kasus-kasus dengan lebih jelas (Neuman, 2013).

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2016) yaitu peneliti mencoba untuk membangun serta memahami suatu makna mengenai suatu fenomena yang saat ini sedang terjadi dan dengan dasar atas pandangan-pandangan para orang yang berperan serta didalamnya (partisipan). Dengan demikian, penelitian ini kemudian akan menghasilkan penelitian dengan bentuk deskripsi mendalam berkaitan dengan tulisan, ucapan, dan perilaku-perilaku subjek yang dapat diteliti pada suatu konteks tertentu yang kemudian dibahas melalui sudut pandang yang komprehensif dan utuh.

Creswell (2014) juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki cara pandang gaya induktif sehingga fokus pada makna-makna individu dan pentingnya *rendering* kompleksitas pada situasi tertentu. Tahap-tahap dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih berubah-ubah dan bervariasi mengikuti metode penelitian kualitatif tertentu, kurang linear, dan juga bertahap (Neuman, 2013).

Penelitian ini fokus untuk melihat bagaimana *capacity building* purna pekerja migran di Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling relevan untuk melihat bagaimana mendeskripsikan proses tersebut.

LOKASI PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian menurut Neuman (2017) harus bersumber pada aktivitas sosial yang dilakukan pada tempat tersebut, sehingga mampu selaras dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian juga para subjek pada penelitian dapat selaras dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dijadikan sebagai lokasi penelitian. Alasan terhadap pemilihan Desa Arjowilangun karena Desa Arjowilangun memiliki jumlah purna pekerja migran Indonesia terbanyak di Kabupaten Malang dan mayoritas dari mereka telah sukses mengembangkan usaha mandiri di desanya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dalam suatu penelitian sangatlah memegang peran penting dan tentu juga sangat diperlukan karena dengan itu peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana fenomena sosial yang sedang terjadi di lapangan. Menurut Creswell (2017), pengumpulan data dapat dilakukan dengan lima cara yaitu melalui studi literatur, observasi kualitatif, wawancara mendalam, dokumen kualitatif, dan materi audio dan visual kualitatif. Sedangkan menurut Neuman, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu melalui observasi, wawancara, serta membuat catatan.

Perolehan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau pihak pertama. Data primer yang diperoleh menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menyimak secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan di Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur untuk mengamati bagaimana *capacity building* bagi purna pekerja migran.

2. Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*)

Teknik ini merupakan suatu komunikasi atau percakapan antara peneliti dengan sumber informasi (informan). Peneliti berperan sebagai pihak pewawancara (*interviewer*) dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan informan berperan memberikan informasi-informasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh *interviewer*.

Untuk memperoleh informasi terkait *capacity building* bagi purna pekerja migran di Desa Arjowilangun, maka peneliti menyusun pedoman wawancara yang digunakan sebagai pertanyaan kepada informan yang telah dipilih. Teknik *deep interview* dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang sejelas-jelasnya dari informan. Wawancara secara mendalam ini dilakukan terhadap pihak-pihak terkait seperti aparat Pemerintah Desa Arjowilangun dan purna pekerja migran di Desa Arjowilangun.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal penelitian yang sesuai dengan topik penelitian ini. Selain itu, data-data sekunder didapat dari dokumen-dokumen instansi terkait (Pemerintah Desa Arjowilangun), atau data-data dari internet atau berita-berita *online*.

TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Informan atau narasumber penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi-informasi tentang subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini,

teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik *purposive*. Adapun teknik *purposive* merupakan teknik pemilihan informan yang dilakukan dengan mengacu pada perencanaan dan kriteria tertentu (Creswell, 2016).

Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut, informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bapak Suyono selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa Arjowilangun.
2. Bapak Wawan selaku Ketua Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Desa Arjowilangun dan Kepala Dusun Barisan Desa Arjowilangun.
3. Ibu Ririn selaku Petugas Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Desa Arjowilangun.
4. Bapak Mudiono selaku Ketua Paguyuban Purna Pekerja Migran Desa Arjowilangun dan purna pekerja migran di Korea Selatan yang memiliki usaha percetakan.
5. Bapak Huda selaku purna pekerja migran di Korea Selatan yang memiliki usaha toko *hand phone* dan supermarket.
6. Bapak Musa Thaib selaku purna pekerja migran di Korea Selatan yang memiliki usaha ternak sapi.
7. Bapak Heri selaku purna pekerja migran di Arab Saudi dan Korea Selatan yang memiliki usaha ternak sapi.
8. Bapak Sarwoko selaku purna pekerja migran di Brunei Darussalam yang memiliki usaha bengkel mobil.
9. Ibu Miske selaku purna pekerja migran di Taiwan dan Hongkong yang memiliki usaha salon dan rias pengantin.
10. Bapak Suwandi selaku purna pekerja migran di Korea Selatan yang memiliki usaha jasa jahit dan jual beli kambing.
11. Ibu Sutini selaku purna pekerja migran di Arab Saudi dan Singapura yang memiliki usaha warung makan.
12. Ibu Yulia Nanik selaku purna pekerja migran di Taiwan yang memiliki usaha warung makan.

13. Ibu Titin selaku purna pekerja migran di Hongkong yang memiliki usaha jasa jahit/konveksi.

ANALISIS DATA

Inti dalam suatu penelitian yaitu data. Data yang diperoleh dalam sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil atau bisa saja dikembangkan menjadi lebih kompleks. Kemudian data juga merupakan empiris yang relevan dengan subjek penelitian yang telah dihimpun oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *illustrative method*. Menurut Neuman (2017), teknik ini adalah analisis data kualitatif yang menggunakan konsep teori dan diimplementasikan secara langsung ke dalam situasi empiris untuk menyusun suatu data berdasarkan teori.

Selain itu, dalam mengajukan aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif serta terjadi secara terus menerus sampai selesai, sehingga yang terjadi pada akhirnya data tersebut telah jenuh (Miles *et al.*, 2014). Menurut Miles dan Huberman aktivitas pada analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Proses ini dilakukan peneliti untuk menyederhanakan dan memilih data-data kasar yang telah didapatkan dari lapangan atau lokasi penelitian. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir proses penyusunan penelitian, bahkan telah terjadi sejak sebelum penelitian ini dilakukan tanpa disadari. Proses reduksi data dapat dilakukan melalui menulis catatan kecil, meringkas, mengkode, atau membuat gugus-gugus yang kemudian dapat membantu untuk menyederhanakan data.

2. Penyajian data

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian data seperti pengorganisasian, penyatuan informasi-informasi yang telah diperoleh yang kemungkinan mendukung untuk penyimpulan dan aksi. Proses ini membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan rencana kerja selanjutnya seperti analisis yang lebih



BAB 4

PROFIL DESA ARJOWILANGUN

KONDISI GEOGRAFIS

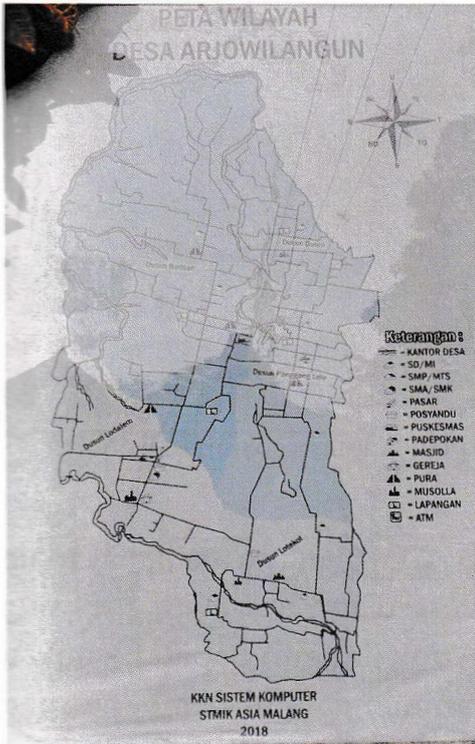
Desa Arjowilangun terletak di Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Memiliki luas wilayah sebesar 1.356.324 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah sebesar 353.645 Ha, luas tanah kebun sebesar 669.324 Ha, luas tanah pekarangan sebesar 155.000 Ha, luas tanah perumahan sebesar 154.885 Ha, jalan desa sebesar 19.470 Ha, dan luas tanah makam sebesar 4.000 Ha. Desa Arjowilangun terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Barisan, Dusun Pangganglele, Dusun Lotekol, Dusun Lodalem, dan Dusun Duren dengan 7 RW dan 68 RT.



Gambar 4.1 Desa Arjowilangun (wikipedia.org, 2021)

Lokasi Desa Arjowilangun berjarak sekitar 7 km dari pusat Pemerintah Kecamatan Kalipare dan berjarak sekitar 45 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Malang. Batas-batas wilayah Desa Arjowilangun di sebelah utara yaitu berbatasan dengan Kali Brantas, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukowilangun, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tumpakrejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Arjosari. Berikut adalah peta wilayah Desa Arjowilangun pada tahun 2018.

Suasana di Desa Arjowilangun cukup sejuk dan asri karena masih terdapat lahan-lahan hijau seperti sawah. Lokasinya yang juga cukup jauh dari daerah perkotaan membuat lingkungan di Desa Arjowilangun masih cukup terjaga dan minim dari pencemaran udara yang berasal dari kendaraan-kendaraan bermotor atau pabrik. Berikut adalah suasana lingkungan di Desa Arjowilangun.



Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Arjowilangun (Pemerintah Desa Arjowilangun, 2018)



Gambar 4.3 Lingkungan Alam Desa Arjowilangun (Dokumen Peneliti)



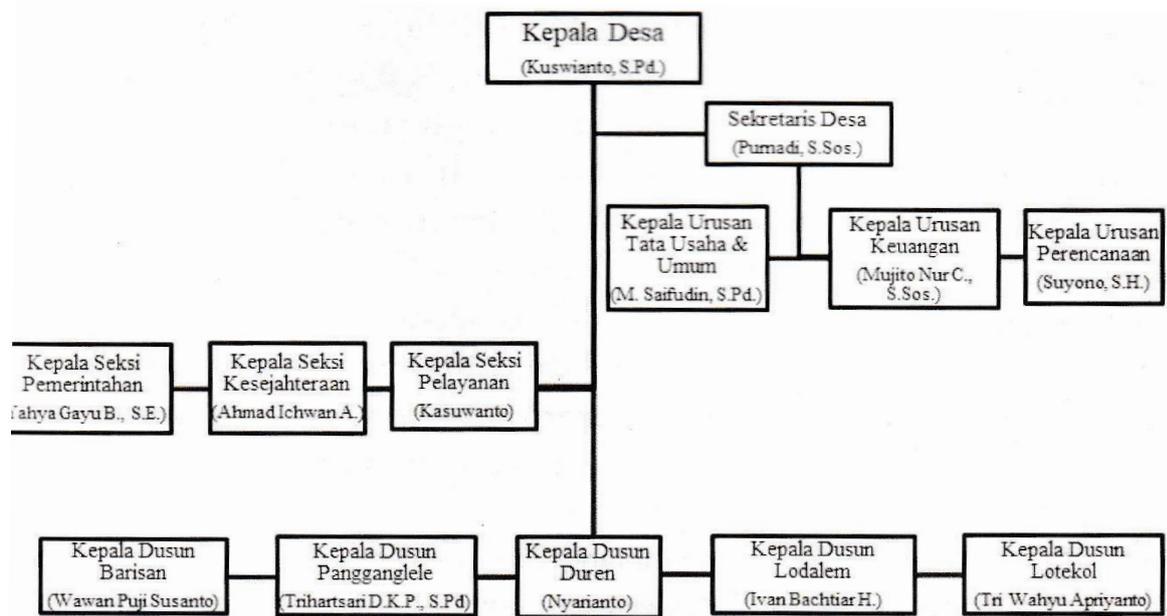
Gambar 4.4 Kondisi Akses Jalan di Desa Arjowilangun (Dokumen Peneliti)

Jalur yang ditempuh untuk menuju Desa Arjowilangun memang cukup jauh dan harus melewati hutan jati karena letak Desa Arjowilangun yang jauh dari pusat perkotaan. Namun, Desa Arjowilangun dapat dikatakan menjadi salah satu desa yang modern dan mengalami pembangunan yang lebih maju dibanding desa-desa di sekitarnya. Kondisi jalan di Desa Arjowilangun telah beraspal dan terbilang cukup bagus untuk diakses.

PEMERINTAHAN

Pemerintahan di Desa Arjowilangun dipimpin oleh seorang Kepala Desa dengan dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Kepala Desa Arjowilangun membawahi langsung Sekretaris Desa, Kepala Seksi, dan Kepala Dusun. Sementara Sekretaris Desa membawahi tiga jabatan yaitu, Kepala Urusan Tata Usaha & Umum, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Urusan Perencanaan.

Dalam menjalankan pemerintahan Desa Arjowilangun, tugas operasional Kepala Desa dibantu oleh tiga pelaksana teknis yaitu Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, dan Kepala Seksi Pelayanan. Selain itu, terdapat lima Kepala Dusun di masing-masing dusun yang ada di Desa Arjowilangun yaitu Kepala Dusun Barisan, Kepala Dusun Pangganglele, Kepala Dusun Duren, Kepala Dusun Lodalem, dan Kepala Dusun Lotekol. Berikut adalah susunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa Arjowilangun berdasarkan Peraturan Bupati Malang Nomor 233 Tahun 2019.



Gambar 4.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Arjowilangun (Pemerintah Desa Arjowilangun, 2020)



Gambar 4.6 Kantor Desa Arjowilangun (Dokumen Peneliti)

Kantor Desa Arjowilangun terletak di Jalan Diponegoro Nomor 1, Barisan, Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kantor tersebut berada di pinggir jalan utama desa, sehingga sangat mudah untuk menjangkaunya. Jalan raya yang luas dan bagus, membuat kantor desa ini terlihat 'megah' dan luas. Berikut adalah beberapa dokumentasi Kantor Desa Arjowilangun.

Dengan berbagai potensi yang ada di Desa Arjowilangun, dana desa pada anggaran Kabupaten Malang tahun 2019 yang diberikan pada Desa Arjowilangun menjadi yang terbesar di Kecamatan Kalipare. Tabel 4.1 menyajikan data anggaran dana Desa Arjowilangun.

Tabel 4.1 Dana Desa Kabupaten Malang Tahun 2019

Kecamatan	Nama Desa	Dana Desa (Rp.)
Kalipare	Putukrejo	857,656,000
	Kalipare	1,107,232,000
	Sumberpetung	1,034,581,000
	Sukowilangun	948,153,000
	Tumpakrejo	883,904,000
	Arjosari	1,071,028,000
	Kalirejo	893,605,000
	Arjowilangun	1,196,347,000
	Kalisari	848,450,000

(Peraturan Bupati Malang Nomor 3 Tahun 2019)

PENDUDUK

Desa Arjowilangun pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk 16.415 jiwa dengan 4.898 kepala keluarga. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Arjowilangun berdasarkan usia dan jenis kelamin. Penduduk Desa Arjowilangun yang terbanyak yaitu berusia 36–40 tahun dengan jumlah penduduk yang terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan 8.288 orang sedangkan penduduk Desa Arjowilangun yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 8.149 orang. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Arjowilangun

Usia	L	P	Jumlah (jiwa)
0 – 5	365	407	772
6 - 10	498	500	998
11 - 15	626	632	1.258
16 - 20	556	561	1.117
21 - 25	531	539	1.070
26 - 30	500	514	1.014
31 - 35	574	571	1.145
36 - 40	682	694	1.376
41 - 45	641	614	1.255
46 - 50	653	657	1.310
51 - 55	637	627	1.264
56 - 60	496	532	1.028
61 – Ke atas	1.390	1.418	2.808
Total	8.149	8.288	16.415

(Pemerintah Desa Arjowilangun, 2020)

Kemudian apabila dilihat dari Tabel 4.2, penduduk di Desa Arjowilangun juga memiliki tenaga kerja produktif yang cukup banyak. Berikut adalah tabel jumlah tenaga kerja produktif di Desa Arjowilangun berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Tenaga kerja produktif di Desa Arjowilangun paling banyak pada rentang usia 36–40 tahun sebanyak 1.376 orang. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan pada rentang usia 36–40 tahun lebih banyak yaitu 694 orang sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki pada rentang usia 36–40 tahun sebanyak 682 orang. Hal ini terlihat pada Tabel 4.3 berikut.

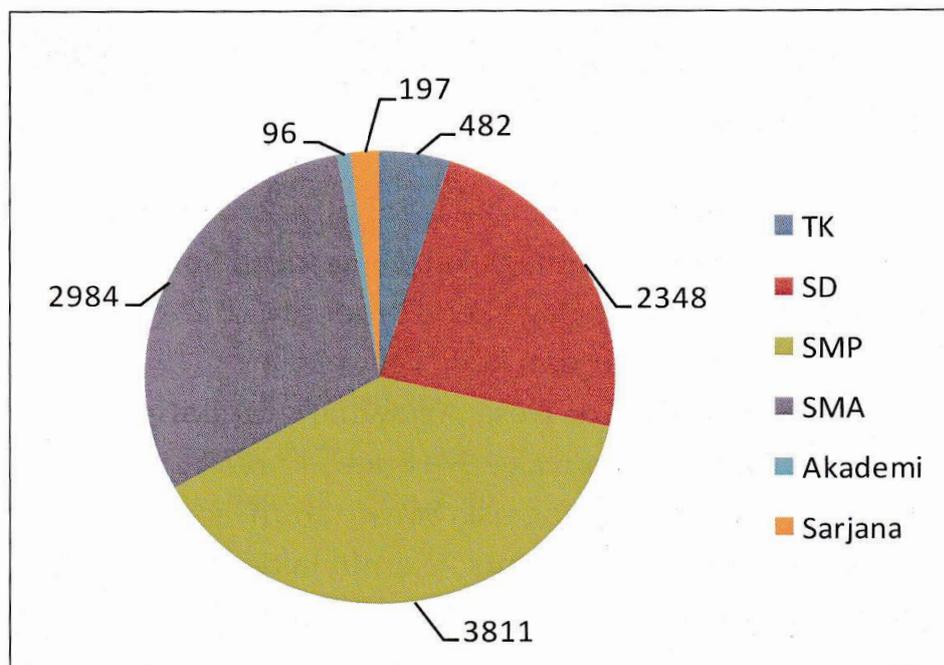
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Produktif Desa Arjowilangun

Usia	L	P	Jumlah (jiwa)
21 – 25	531	539	1.070
26 – 30	500	514	1.014
31 – 35	574	571	1.145
36 – 40	682	694	1.376
41 – 45	641	614	1.255
46 – 50	653	657	1.310
51 – 55	637	627	1.264

(Pemerintah Desa Arjowilangun, 2020)

Bila ditinjau dari latar belakang pendidikan, sebagian besar masyarakat Desa Arjowilangun adalah telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas (SMP dan SMA), tetapi masih cukup sedikit masyarakat yang telah menempuh pendidikan akademi dan sarjana. Berikut adalah grafik tingkat pendidikan masyarakat di Desa Arjowilangun.

Berdasarkan data pemerintah Desa Arjowilangun tahun 2020, jumlah masyarakat yang berlatar belakang pendidikan SMP adalah sebanyak 3.811 orang dan 2.984 orang telah menyelesaikan pendidikan SMA. Sementara masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan akademi hanya berjumlah 96 dan sarjana hanya berjumlah 197.



Gambar 4.7 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Arjowilangun (Pemerintah Desa Arjowilangun, 2020)

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Arjowilangun adalah sebagai pekerja migran Indonesia. Jumlah masyarakat Desa Arjowilangun yang bekerja sebagai pekerja migran per Oktober 2021 adalah sebanyak 462 orang dari 3.277 masyarakat yang memiliki pekerjaan. Total 462 pekerja migran di Desa Arjowilangun tersebut terdiri dari 292 perempuan

dan 170 laki-laki. Sementara itu, jumlah purna pekerja migran di Desa Arjowilangun juga tergolong tinggi, yaitu sebanyak 956 orang.

Adapun mata pencaharian lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Arjowilangun adalah sebagai petani/buruh tani, pedagang, sopir, buruh, PNS, TNI, Polri, pegawai swasta dan guru swasta. Adapun sumber daya alam yang ada di Desa Arjowilangun yang berupa tanah kebun dan tanah sawah juga cukup mendukung sebagian masyarakat Desa Arjowilangun yang menjadi petani dan buruh tani. Tabel 4.4 menyajikan data mata pencaharian penduduk Desa Arjowilangun.

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Arjowilangun

No.	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
1	Tani/Buruh Tani	714	103	817
2	Dagang	1	1	2
3	Sopir	17	-	17
4	Buruh	415	101	516
5	PNS	112	98	210
6	TNI	21	-	21
7	Polri	9	-	9
8	Pegawai Swasta	216	-	216
9	Pekerja Migran Indonesia	170	292	462
10	Purna Pekerja Migran	406	550	781
11	Guru Swasta	123	103	226
Total Jumlah		2.204	1.248	3.277

Pemerintah Desa Arjowilangun (2021)

BUDAYA

Kebudayaan di Desa Arjowilangun masih tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat dengan mengadakan acara tahunan yaitu *Bersih deso* atau Bersih Desa yang ditujukan untuk memperingati para leluhur di Desa Arjowilangun yang pertama kali membuka desa ini atau istilah yang digunakan penduduk Desa Arjowilangun yaitu *sing babad alas gong lewang lewong*. Berikut adalah dokumentasi acara *Bersih deso*.

PROFIL PURNA PEKERJA MIGRAN DESA ARJOWILANGUN

Kementerian Tenaga Kerja Indonesia menetapkan Desa Arjowilangun menjadi desa TKI bersama dengan Desa Brongkal Kecamatan Gondanglegi di Kabupaten Malang karena Desa Arjowilangun menjadi penyumbang pekerja migran terbesar di Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang (kumparan, 2019) dan memiliki sebuah koperasi yaitu Koperasi Posdaya Senang Hati Purna TKI yang diresmikan oleh Rendra Kresna selaku Bupati Malang pada tanggal 4 Juli 2012 yang mewadahi mantan para pekerja migran di Desa Arjowilangun untuk diberdayakan membuka usaha mandiri.

Jumlah pekerja migran di Desa Arjowilangun cukup banyak karena hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pekerja migran. Tabel 5.1 menyajikan data jumlah pekerja migran dan purna pekerja migran di Desa Arjowilangun.

Tabel 5.1 Perbandingan Jumlah Pekerja Migran dan Purna Pekerja Migran di Desa Arjowilangun

RT	Pekerja Migran Aktif		Purna Pekerja Migran		Jumlah
	L	P	L	P	
1	5	7	22	26	60
2	2	7	10	9	28
3	0	9	8	12	29
4	1	6	0	7	14
5	2	8	10	7	27
6	0	3	11	5	19
7	0	0	12	24	36
8	0	2	9	8	19
9	0	2	6	17	25
10	2	3	5	16	26
11	5	7	2	8	22
12	0	2	0	8	10
13	3	3	7	15	28
14	0	3	2	11	16
15	0	10	2	14	26
16	1	7	2	18	28
17	1	10	2	11	24
18	1	10	13	16	40
19	7	11	1	17	36
20	0	5	10	13	28
21	3	13	6	14	36
22	3	8	16	14	41
23	1	13	10	30	54
24	6	4	9	2	21
25	4	1	3	2	10
26	6	2	8	0	16
27	2	4	1	5	12
28	1	1	1	3	6
29	8	1	3	5	17
30	0	2	2	5	9
31	4	1	4	4	13
32	3	1	10	6	20
33	7	3	4	2	16
34	3	0	12	6	21
35	4	2	5	3	14

RT	Pekerja Migran Aktif		Purna Pekerja Migran		Jumlah
	L	P	L	P	
36	3	3	8	6	20
37	6	2	17	8	33
38	2	4	7	10	23
39	7	3	10	8	28
40	1	1	7	4	13
41	6	4	4	5	19
42	6	4	16	7	33
43	3	3	9	3	18
44	7	1	7	3	18
45	13	0	5	6	24
46	3	0	6	2	11
47	2	1	3	5	11
48	0	5	0	5	10
49	1	4	2	2	9
50	4	5	3	9	21
51	1	4	5	5	15
52	0	5	4	7	16
53	2	17	6	10	35
54	2	6	3	6	17
55	1	5	13	10	29
56	4	9	4	11	28
57	2	5	7	9	23
58	0	5	2	6	13
59	0	6	2	7	15
60	2	1	5	4	12
61	3	6	0	5	14
62	1	8	11	12	32
63	1	1	3	3	8
64	0	0	3	3	6
65	0	0	2	1	3
66	0	1	1	1	3
67	1	1	3	3	8
68	1	1	0	1	3
Total	170	292	406	550	1.418

(Pemerintah Desa Arjowilangun, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah purna pekerja migran di Desa Arjowilangun lebih banyak yaitu 956 orang. Sedangkan yang masih aktif bekerja sebagai pekerja migran sebanyak 462 orang. Kemudian, jumlah pekerja migran maupun jumlah purna pekerja migran di Desa Arjowilangun didominasi oleh pekerja migran dan purna pekerja migran berjenis kelamin perempuan.

Jumlah pekerja migran aktif berjenis kelamin perempuan di Desa Arjowilangun yaitu 292 orang sedangkan pekerja migran aktif berjenis kelamin laki-laki yaitu 170 orang. Purna pekerja migran di Desa Arjowilangun berjenis kelamin perempuan yaitu 550 orang sedangkan purna pekerja migran berjenis kelamin laki-laki yaitu 406 orang.

Para pekerja migran dan purna pekerja migran di Desa Arjowilangun memiliki tujuan negara bekerja yang bermacam-macam di Benua Asia. Tabel 5.2 menyajikan data negara-negara tujuan bekerja purna pekerja migran di Desa Arjowilangun.

Tabel 5.2 Negara Tujuan Bekerja Purna Pekerja Migran Desa Arjowilangun

No.	Nama	Negara Asal Kerja	Alamat
1	Nuri Rahmawati	Hongkong	Dusun Barisan RT 01/RW 01
2	Yayuk Winarsih	Hongkong	Dusun Barisan RT 13/RW 02
3	Lilik Rahayu	Hongkong	Dusun Barisan RT 23/RW 02
4	Rahayu	Hongkong	Dusun Lodalem RT 61/RW 06
5	Endang	Hongkong	Dusun Pangganglele RT 37/RW 03
6	Silviana Eka Turini	Hongkong	Dusun Pangganglele RT 37/RW 03
7	Siti Kumaiyah	Hongkong	Dusun Pangganglele RT 39/RW 04
8	Musa Thalib	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 02/RW 01
9	Ansori	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 02/RW 01
10	Yehuda Dwi Pyono	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 03/RW 01
11	Heru Setiawan	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 10/RW 01
12	Yasmuri	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 10/RW 01
13	Hartatik	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 06/RW 01
14	Wasis	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 13/RW 02
15	Heri Purnawan	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 08/RW 01
16	Mudiono	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 14/RW 02
17	M. Mustofa	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 23/RW 02
18	Suwandi	Korea Selatan	Dusun Barisan RT 23/RW 02

No.	Nama	Negara Asal Kerja	Alamat
19	Sugeng	Korea Selatan	Dusun Lotekol RT 64/RW 07
20	Mahmudi	Korea Selatan	Dusun Lotekol RT 64/RW 07
21	Anton Sujarwo	Korea Selatan	Dusun Lotekol RT 64/RW 07
22	Agus Wahyudi	Korea Selatan	Dusun Lotekol RT 68/RW 07
23	Muhammad Alfian	Korea Selatan	Dusun Lodalem RT 57/RW 06
24	Agus Wibisono	Korea Selatan	Dusun Lodalem RT 60/RW 06
25	Suwandi	Korea Selatan	Dusun Pangganglele RT 34/RW 03
26	Badi	Korea Selatan	Dusun Pangganglele RT 28/RW 03
27	Winarti	Saudi Arabia	Dusun Barisan RT 07/RW 01
28	Rubaiyah	Saudi Arabia	Dusun Barisan RT 07/RW 01
29	Kariyadi	Saudi Arabia	Dusun Barisan RT 07/RW 01
30	Sunarmi Wijaya	Saudi Arabia	Dusun Barisan RT 08/RW 01
31	Suki	Saudi Arabia	Dusun Barisan RT 20/RW 02
32	Suparlan	Saudi Arabia	Dusun Barisan RT 23/RW 02
33	Wasis	Saudi Arabia	Dusun Lodalem RT 60/RW 06
34	Ahmad Mahfudin	Saudi Arabia	Dusun Lodalem RT 60/RW 06
35	Siswandi	Saudi Arabia	Dusun Lodalem RT 59/RW 06
36	Nur Fadila	Saudi Arabia	Dusun Lodalem RT 58/RW 06
37	Jienti	Saudi Arabia	Dusun Pangganglele RT 35/RW 04
38	Ridwan	Saudi Arabia	Dusun Pangganglele RT 45/RW 04
39	Tarji	Brunei Darusalam	Dusun Barisan RT 07/RW 01
40	Sarwoko	Brunei Darusalam	Dusun Barisan RT 23/RW 02
41	Yulianik	Taiwan	Dusun Barisan RT 13/RW 02
42	Tutik Handayani	Taiwan	Dusun Pangganglele RT 32/RW 03
43	Muti'ani	Taiwan	Dusun Pangganglele RT 32/RW 03
44	Susiati	Singapura	Dusun Barisan RT 13/RW 02
45	Lamini	Singapura	Dusun Barisan RT 23/RW 02

(Pemerintah Desa Arjowilangun, 2020)

Berdasarkan Tabel 5.2, negara tujuan bekerja yang paling banyak dipilih oleh purna pekerja migran di Desa Arjowilangun adalah Korea Selatan yaitu sebanyak 20 orang, terbanyak kedua yaitu Saudi Arabia sebanyak 12 orang, kemudian Hongkong yaitu 7 orang, Taiwan 3 orang, Brunei Darusalam yaitu 2 orang, dan Singapura yaitu 2 orang.

Dengan gaji yang didapatkan ketika bekerja di luar negeri, purna pekerja migran di Desa Arjowilangun mempergunakannya untuk modal membuka usaha mandiri di Desa Arjowilangun. Oleh karena itu, purna pekerja migran di Desa Arjowilangun cukup memberikan kontribusi dan memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan pembangunan Desa Arjowilangun. Hal ini dapat terlihat dari kondisi Desa Arjowilangun yang memiliki usaha-usaha mandiri yang lengkap menyediakan segala kebutuhan sehari-hari sehingga Desa Arjowilangun terlihat lebih modern dan maju daripada desa-desa lain di sekitarnya walaupun akses menuju ke Desa Arjowilangun cukup jauh dari daerah perkotaan. Desa Arjowilangun juga dijadikan pusat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari oleh desa-desa disekitarnya karena akses ke perkotaan yang jauh dan berbagai macam perdagangan di Desa Arjowilangun yang terbilang cukup lengkap. Tabel 5.3 menyajikan data purna pekerja migran di Desa Arjowilangun yang memiliki usaha mandiri.

Tabel 5.3 Usaha Mandiri Purna Pekerja Migran Desa Arjowilangun

No.	Nama	Usaha yang Dimiliki Saat Ini	Alamat
1	Nuri Rahmawati	Toko Pakan Burung	Dusun Barisan RT 01/RW 01
2	Musa Thalib	Ternak Kambing	Dusun Barisan RT 02/RW 01
3	Ansori	Toko Pakaian	Dusun Barisan RT 02/RW 01
4	Yehuda Dwi Pyono	Toko Ponsel	Dusun Barisan RT 03/RW 01
5	Winarti	Toko Sembako	Dusun Barisan RT 07/RW 01
6	Rubaiyah	Toko Sembako	Dusun Barisan RT 07/RW 01
7	Tarji	Toko Sembako	Dusun Barisan RT 07/RW 01
8	Kariyadi	Pertanian Tebu	Dusun Barisan RT 07/RW 01
9	Heri Purnawan	Penggemukan Sapi	Dusun Barisan RT 08/RW 01
10	Sunarmi Wijaya	Toko dan Salon	Dusun Barisan RT 08/RW 01
11	Heru Setiawan	Ternak Sapi Perah	Dusun Barisan RT 10/RW 01
12	Yasmuri	Penggemukan Sapi	Dusun Barisan RT 10/RW 01
13	Hartatik	Kios POM Mini	Dusun Barisan RT 06/RW 01
14	Wasis	Percetakan/Photo copy	Dusun Barisan RT 13/RW 02
15	Yulianik	Penjahit	Dusun Barisan RT 13/RW 02
16	Susiati	Salon Rambut	Dusun Barisan RT 13/RW 02
17	Yayuk Winarsih	Toko Buah	Dusun Barisan RT 13/RW 02
18	Mudiono	Percetakan	Dusun Barisan RT 14/RW 02

No.	Nama	Usaha yang Dimiliki Saat Ini	Alamat
19	Suki	Pabrik Keripik	Dusun Barisan RT 20/RW 02
20	M. Mustofa	Toko Sembako	Dusun Barisan RT 23/RW 02
21	Suparlan	Produksi Kerupuk	Dusun Barisan RT 23/RW 02
22	Lamini	Toko Sembako	Dusun Barisan RT 23/RW 02
23	Sarwoko	Bengkel Mobil	Dusun Barisan RT 23/RW 02
24	Lilik Rahayu	Toko Pertanian	Dusun Barisan RT 23/RW 02
25	Suwandi	Usaha Konfeksi	Dusun Barisan RT 23/RW 02
26	Sugeng	Toko Furnitur	Dusun Lotekol RT 64/RW 07
27	Mahmudi	Peternak Ayam Petelur	Dusun Lotekol RT 64/RW 07
28	Anton Sujarwo	Peternak Ayam Petelur	Dusun Lotekol RT 64/RW 07
29	Agus Wahyudi	Peternak Ayam Petelur	Dusun Lotekol RT 68/RW 07
30	Muhammad Alfian	Toko Kelontong	Dusun Lodalem RT 57/RW 06
31	Wasis	Peternak Sapi	Dusun Lodalem RT 60/RW 06
32	Rahayu	Bengkel	Dusun Lodalem RT 61/RW 06
33	Agus Wibisono	Peternak Burung	Dusun Lodalem RT 60/RW 06
34	Ahmad Mahfudin	Penjual Kelapa	Dusun Lodalem RT 60/RW 06
35	Siswandi	Toko Kelontong	Dusun Lodalem RT 59/RW 06
36	Nur Fadila	Penjahit	Dusun Lodalem RT 58/RW 06
37	Suwandi	Warung Cwi Mie	Dusun Pangganglele RT 34/RW 03
38	Badi	Travel	Dusun Pangganglele RT 28/RW 03
39	Endang	Toko Baju	Dusun Pangganglele RT 37/RW 03
40	Silviana Eka Turini	Pedagang Bakso	Dusun Pangganglele RT 37/RW 03
41	Tutik Handayani	Usaha Fitnes	Dusun Pangganglele RT 32/RW 03
42	Muti'ani	Warung Pagi	Dusun Pangganglele RT 32/RW 03
43	Jienti	Toko	Dusun Pangganglele RT 35/RW 04
44	Siti Kumaiyah	Pedagang Pasar	Dusun Pangganglele RT 39/RW 04
45	Ridwan	Peternak Telur Puyuh	Dusun Pangganglele RT 45/RW 04

(Pemerintah Desa Arjowilangun, 2020)

CAPACITY BUILDING PURNA PEKERJA MIGRAN DI DESA ARJOWILANGUN

Capacity building adalah proses pengembangan dan penguatan keterampilan, naluri, kemampuan, proses, hingga sumber daya yang diperlukan komunitas untuk beradaptasi, berkembang, serta bertahan di dunia yang seringkali cepat berubah (*United Nations*). Proses *capacity building* dapat dilakukan oleh organisasi, kelompok, hingga individu guna mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dan mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mowbray (2005) dalam proses *capacity building* terdapat tiga tingkatan yaitu tingkatan individu, organisasi, dan sistem.

Penelitian ini membahas *capacity building* bagi purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun pada tingkatan individu. *Capacity building* pada tingkatan individu bagi purna pekerja migran di Desa Arjowilangun dapat menggambarkan bagaimana peningkatan keterampilan diri; pengetahuan dan teknologi; motivasi purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun.

Untuk mendapatkan data tentang *Capacity Building* purna pekerja migran di Desa Arjowilangun telah dilakukan *in depth interview* kepada

13 orang yang terdiri dari 2 orang dari pemerintahan desa, 1 orang mantan petugas desmigratif, 1 orang ketua paguyuban purna pekerja migran, dan 9 orang purna pekerja migran.

ALASAN PURNA PEKERJA MIGRAN BEKERJA KE LUAR NEGERI

Terdapat beberapa alasan konkret yang melatarbelakangi purna pekerja migran di Desa Arjowilangun untuk bekerja ke luar negeri sesuai dengan penjelasan dari beberapa informan dalam wawancara berikut ini:

“Saya ke Korea tu ya karena pengen cari kerja. Karena dari sejak dulu lulus sekolah itu langsung kerja kan ga ada orang tua juga, jadi langsung kerja. Saya juga sempat kerja di Kalimantan jadi mekanik di bengkel gitu. Terus balik dari Kalimantan itu juga masih muda umur 19/20an gitu. Sebelum ke Korea itu sebenarnya daftar bintara tapi gugur. Terus saya jadinya berangkat ke Korea. Jadi ke Korea itu emang niatnya mau cari kerja.” (Wawancara dengan Bapak Huda)

“Sebenarnya dulu awalnya ga ada niatan untuk kerja di luar negeri, karena waktu itu saya bekerja di Batam. Tapi karena sama mertua di suruh balik ke Desa jadi saya balik. Dulu di bilanginya di sini (Desa Arjowilangun) ada pekerjaan untuk ke luar negeri, karena Kakak Ipar saya sudah di sana (Korea Selatan) saat itu. Terus saat itu juga lagi rame yang kerja ke Korea, daerah sini juga banyak.” (Wawancara dengan Bapak Musa Thalib)

“Memutuskan untuk berangkat ke Korea itu dulu karena melihat ada teman saya yang berangkat kerja lebih dulu terus saya lihat kok sukses jadi saya mau untuk coba juga. Katanya juga waktu itu ada isu-isu pemotongan gaji dan semacamnya di kerjaan saya sebelumnya di Indonesia, jadi tekad saya semakin kuat dan yakin untuk berangkat ke Korea. Ibaratnya gaji dari kerjaan saya di Indonesia itu kan sudah pas-pasan, kalau nanti ada potongan-potongan seperti itu lagi kan menurut saya jadi ekonomi saya nanti kekurangan. Alhamdulillah waktu di Korea gaji saya saat itu bisa mencapai 12 juta rupiah” (Wawancara dengan Bapak Suwandi)

Salah seorang informan juga mengatakan bahwa kondisi perekonomian di dalam negeri yang kurang stabil juga menjadi faktor ia ingin mencari pekerjaan yang lebih layak di luar negeri

“Saat itu tahun 1997 di Indonesia sudah mulai menuju krisis ekonomi, ternyata benar di tahun 1998 di Indonesia nilai tukar rupiah melonjak drastis jadi saya lanjut bekerja di Korea sampai tahun 1999. Lumayan juga waktu itu gajinya dari won ke rupiah tinggi karena krisis ekonomi” (Wawancara Bapak Mudiyono).

Selain untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan karena disuruh oleh keluarga, mencari modal untuk usaha juga menjadi motivasi utama para purna pekerja migran di Desa Arjowilangun bekerja di luar negeri. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penjelasan dari informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalo saya dulu kerja di luar negeri itu motivasinya ya masalah ekonomi, istilahnya ingin mencari kehidupan yang lebih bagus. Dulu itu rumah belum ada, apa apa belum ada. Jadi bekerja ke sana ya motivasinya ingin bikin rumah, sekolahin anak, terus kalau ada kelebihan ya bisa dibuat modal usaha gitu.” (Wawancara dengan Bapak Heri)

“Waktu berangkat dulu sudah bekeluarga. Niat bekerja keluar negeri utamanya ya untuk keluarga. Lalu yang keuda tujuannya untuk cari modal usaha. Soalnya dulu kan awalnya di Indonesia susah cari kerja, kalo di sana (di luar negeri) kan lebih terjamin gitu.” (Wawancara dengan Bapak Sarwoko)

“Niatnya untuk ke luar negeri dulu untuk mengubah nasib, lalu mencari modal untuk usaha. Alasan dulu setelah dari balik ke luar negeri lagi itu untuk mencari tambahan modal usaha.” (Wawancara dengan Ibu Miske)

“Ibu saya dulu membuka usaha warung kecil-kecilan di depan rumah, tetapi terus kehabisan modal karena merugi. Di desa ini lagi rame-ramenya kerja di luar negeri karena gajinya besar jadi saya kok tertarik gitu untuk ke luar negeri juga. Memang keinginan saya itu mau melanjutkan usaha warung ini karena tidak ada modal jadi waktu itu pergi ke Taiwan untuk mencari modal

sampai saat ini akhirnya bisa meneruskan usaha warung ini di depan rumah” (Wawancara dengan Ibu Yulia Nanik).

Selain alasan-alasan tersebut, ditemukan juga pada salah seorang informan bahwa terkadang alasan purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun bekerja ke luar negeri adalah untuk meneruskan budaya keluarganya, yakni menjadi pekerja migran Indonesia telah menjadi profesi yang turun menurun. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

“Alasan saya jadi TKI itu karena mulai dari ibu, adik-adik, sampai sepupu saya semuanya jadi TKI. Jadi sudah seperti pekerjaan yang lumrah di keluarga, malah kalau tidak menjadi TKI seperti belum dianggap sukses. Rata-rata juga semuanya sukses, kembali ke sini nanti buka usaha. Saya juga begitu inginnya ke sana mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk modal buka usaha di sini. Ada beberapa juga tetangga-tetangga saya yang juga begitu jadi TKI karena turun temurun” (Wawancara dengan Ibu Sutini).

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan purna pekerja migran Desa Arjowilangun bekerja ke luar negeri adalah untuk mencari kerja, disuruh keluarga, mencari modal, memperbaiki perekonomian, mengubah nasib, dan memperbaiki perekonomian keluarga. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Alasan Purna Pekerja Migran Bekerja ke Luar Negeri

No	Nama Informan	Negara Tujuan Bekerja	Alasan
1	Huda	Korea Selatan	Mencari Kerja
2	Musa Thalib	Korea Selatan	Disuruh keluarga, mencari modal
3	Heri	Arab Saudi dan Korea Selatan	Memperbaiki perekonomian keluarga, mencari modal
4	Sarwoko	Brunei Darussalam	Mencari modal
5	Miske	Taiwan dan Hongkong	Mengubah nasib, mencari modal
6	Suwandi	Korea Selatan	Memperbaiki kondisi perekonomian dan mencari modal
7	Yulia Nanik	Taiwan	Mencari modal

No	Nama Informan	Negara Tujuan Bekerja	Alasan
8	Sutini	Arab Saudi dan Singapura	Meneruskan budaya keluarga
9	Mudiyono	Korea Selatan	Mencari pekerjaan yang layak dan mencari modal.

Sumber: Hasil olah data

PEMANFAATAN HASIL KERJA PURNA PEKERJA MIGRAN

Pola pikir purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun yang sudah maju menjadi latar belakang keberhasilan mereka dalam mengelola pendapatannya selama kerja di luar negeri. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Bapak Mudiyono, dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun menerapkan pola pikir ‘sukses di rantau, mandiri di negeri sendiri’. Sehingga mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik sejak bekerja di luar negeri.” (Wawancara dengan Bapak Mudiyono)

Untuk mendeskripsikan pemanfaatan hasil kerja purna pekerja migran dilakukan wawancara dengan 9 informan di Desa Arjowilangun. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut:

“Kalau untuk pendapatan itu sudah saya rencanakan sebelum berangkat ke luar negeri, misal 1 tahun untuk buat rumah, terus sekian tahun untuk investasi, terus karena dulu saya belum bisa usaha jadi saya belikan tanah, nah untuk selebihnya itu saya jadikan modal usaha di rumah setelah kembali ke Indonesia.” (Wawancara dengan Bapak Heri)

“Pendapatan saya selama ke bekerja di luar negeri saya kirim ke orang tua, dikasihkan ke adik untuk biaya adik sekolah, untuk beli tanah 2 kali, bangun rumah, beli sepeda motor.” (Wawancara dengan Ibu Titin)

“Sebagian saya pakai buat bangun rumah renovasi sebagian juga saya sisihkan untuk investasi beli tanah di desa. Tapi utamanya ya memang untuk modal usaha” (Wawancara dengan Bapak Suwandi)

“Ya untuk modal memang karena mau meneruskan usaha warung didepan rumah. Buat biaya anak sekolah juga karena waktu itu kan anak-anak masih kecil juga” (Wawancara dengan Ibu Yulia Nanik)

“Untuk cari modal” (Wawancara dengan Ibu Sutini)

“Untuk pendapatan saya dari luar negeri itu saya gunakan untuk bikin rumah, beli kendaraan, biaya sekolah anak, juga modal usaha ternak sapi ini.” (Wawancara dengan Bapak Musa Thalib).

“Untuk pendapatan ya digunakan untuk keluarga, namanya ya orang bekerja pasti yang utama ya untuk keluarga, untuk biaya sekolah anak kan juga banyak, anaknya sekarang 4 Alhamdulillah. Terus beli kendaraan beli sepeda motor. Lalu untuk modal usaha yang saat ini juga.” (Wawancara dengan Bapak Sarwoko).

“Pendapatan saya selama di luar negeri itu untuk bangun rumah dan beli kendaraan. Kalau yang dari Hongkong ini saya gunakan untuk bangun usaha salon ini, alhamdulillah cukup.” (Wawancara dengan Ibu Miske).

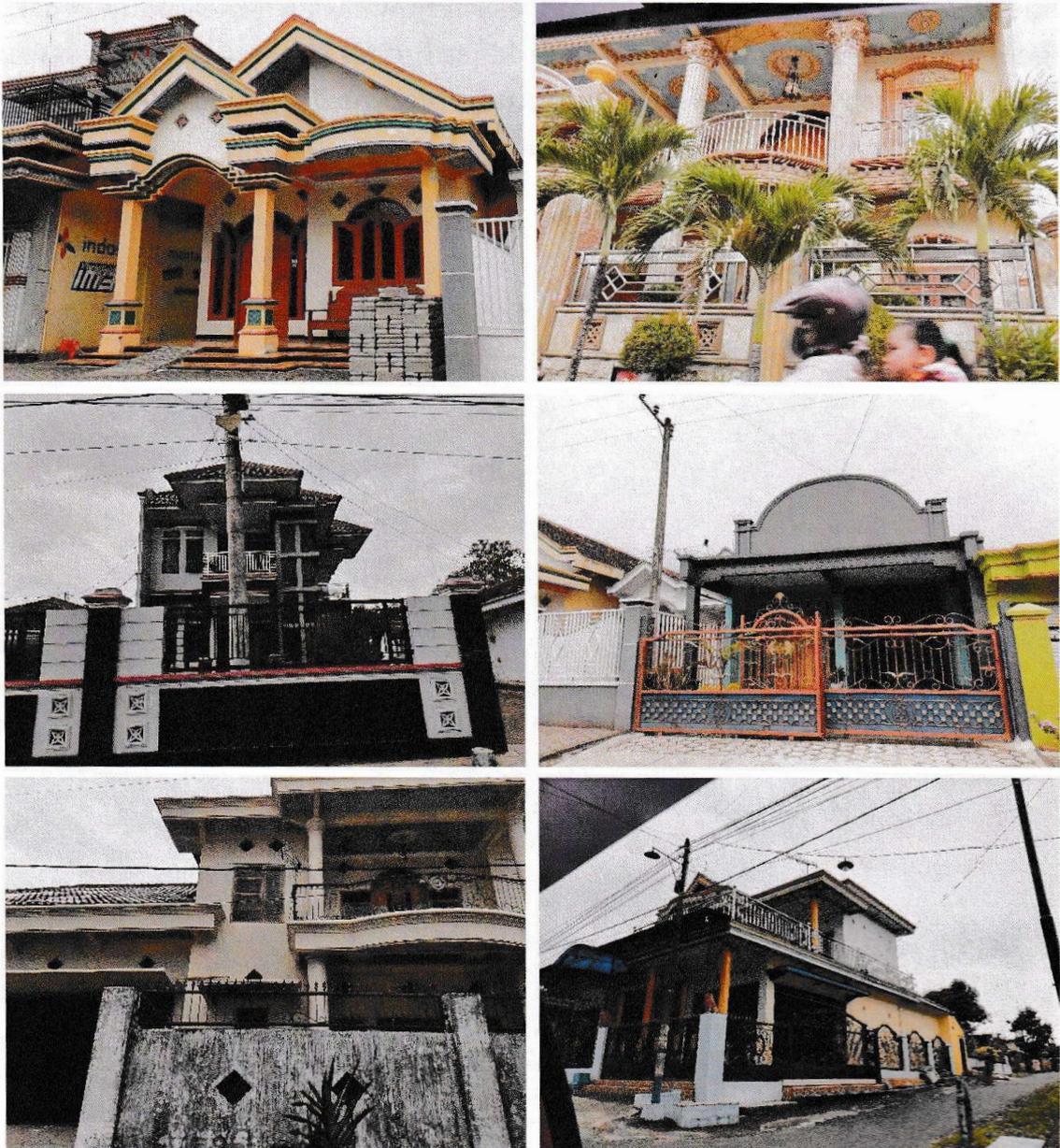
“Hasilnya ya untuk renovasi rumah, sama modal usaha percetakan saya ini” (Wawancara dengan Bapak Mudiyono)

Tabel 6.2 Pemanfaatan Hasil Kerja Purna Pekerja Migran

No	Nama Informan	Pemanfaatan Pendapatan
1	Heri	Bangun rumah, beli tanah, dan modal usaha
2	Titin	Untuk orang tua, biaya adik sekolah, beli tanah 2 kali, bangun rumah, dan beli sepeda motor.
3	Musa Thalib	Bangun rumah, beli kendaraan, biaya sekolah anak, dan modal usaha ternak sapi
4	Sarwoko	Biaya sekolah anak, beli sepeda motor, dan modal usaha
5	Miske	Bangun rumah, beli kendaraan, dan untuk bangun usaha salon
6	Suwandi	Bangun rumah, beli tanah, modal usaha
7	Yulia Nanik	Modal usaha dan biaya sekolah anak
8	Sutini	Modal usaha
9	Mudiyono	Bangun rumah dan modal usaha

(Hasil olah data)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa pemanfaatan pendapatan purna pekerja migran Desa Arjowilangun diantaranya digunakan untuk membangun rumah, membeli tanah, biaya pendidikan anak/keluarga, dan modal usaha. Oleh karena itu, kesuksesan para purna pekerja migran di Desa Arjowilangun terlihat dari rumah-rumah permanen yang memiliki



Gambar 6.1 Rumah Para Purna Pekerja Migran di Desa Arjowilangun (Dokumen Peneliti)

arsitektur modern dan mewah berdiri berjajar di sepanjang jalan di Desa Arjowilangun.

Gambar 6.1 menyajikan ilustrasi rumah-rumah para pekerja migran di Desa Arjowilangun.

Pendapatan purna pekerja migran yang rata-rata juga digunakan untuk membeli tanah tentu juga memengaruhi harga tanah di Desa Arjowilangun. Tingginya permintaan dari purna pekerja migran ini meningkatkan nilai jual tanah di Desa Arjowilangun meskipun secara geografis Desa Arjowilangun berada jauh dari perkotaan dan daerah industri. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Mudiyo yang sebagai berikut:

“Fenomena tingginya jumlah purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun dan kebiasaan pengalokasian dana hasil pendapatan untuk membeli tanah berdampak pada harga tanah di Desa Arjowilangun yang saat ini bernilai cukup tinggi, yaitu bisa mencapai Rp2.000.000 per 1 meter²” (Wawancara dengan Bapak Mudiyo).



Gambar 6.2 Penjualan Tanah di Desa Arjowilangun (Dokumen Peneliti)

Selain untuk kepentingan pribadi, salah satu kontribusi yang diberikan para purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun untuk pembangunan desa yaitu hasil swasembada yang dimanfaatkan untuk memperbaiki drainase atau saluran air di Desa Arjowilangun, membangun jalan desa serta poskamling. Dana swasembada yang berhasil dikumpulkan masyarakat Desa Arjowilangun mayoritas berasal dari pekerja migran Indonesia atau purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun. Dana yang berhasil terkumpul dari tahun 2009 hingga 2010 mencapai Rp1,5 miliar lebih (*detik.com*). Gambar 6.3 adalah kondisi jalan di Desa Arjowilangun.



Gambar 6.3 Jalan Desa Arjowilangun (Dokumen Peneliti)

USAHA MANDIRI PURNA PEKERJA MIGRAN

Setelah pulang dari luar negeri dan kembali ke Desa Arjowilangun, banyak purna pekerja migran Indonesia yang membuka usaha mandiri untuk mengembangkan perekonomiannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Mudiyo:

“Kesuksesan purna pekerja migran Indonesia di Desa Arjowilangun terletak pada pola pikir yang dimiliki. Para purna pekerja migran menanamkan bahwa tujuan mereka bekerja ke luar negeri adalah untuk mendapatkan modal usaha. Sehingga ada banyak purna pekerja migran di Desa Arjowilangun yang mendirikan usaha mandiri ketika pulang ke Indonesia dan tidak kembali lagi ke luar negeri lagi.” (Wawancara dengan Bapak Mudiyo)

PENUTUP

Pada Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran dari pemaparan bab-bab sebelumnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan para purna pekerja migran di Desa Arjowilangun kerja di luar negeri adalah untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, mencari modal untuk membuka usaha mandiri, hingga meneruskan tradisi keluarga. Sedangkan alasan yang paling utama adalah untuk mencari modal usaha.
2. Pemanfaatan uang hasil kerja purna pekerja migran di Desa Arjowilangun diantaranya digunakan untuk membangun rumah, membeli tanah, biaya pendidikan anak/keluarga, dan modal usaha.

Mayoritas purna pekerja migran memanfaatkan uang hasil kerja mereka untuk membuka usaha mandiri.

3. Mayoritas purna pekerja migran di Desa Arjowilangun ini sukses bisa mandiri dengan mengembangkan usaha di desanya. Hingga tahun 2021, terdapat sebanyak 45 (empat puluh lima) usaha yang didirikan oleh purna pekerja migran meliputi usaha toko pakaian, ponsel, sembako, pakan ternak, salon, photo copy, percetakan, kios POM mini, buah, penjahit, konfeksi, *furniture*, *fitness*, peternakan, pedagang makanan, dan sebagainya.
4. *Capacity building* purna pekerja migran di Desa Arjowilangun adalah pada tingkatan individu yang berupa peningkatan keterampilan; pengetahuan dan teknologi; serta motivasi. Peningkatan keterampilan didapat melalui kursus, pengalaman kerja, dan pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan teknologi yaitu peningkatan pengetahuan terkait prospek usaha, pemanfaatan peralatan modern dan teknologi yang mendukung. Sedangkan motivasi para purna pekerja migran sudah ada sejak mereka masih bekerja di luar negeri. Sebagian besar mereka ingin punya usaha mandiri, tidak bekerja ke orang lain, dan bisa dekat dengan keluarga.
5. *Capacity building* yang terbentuk paling dominan adalah motivasi. Sebagian besar purna pekerja migran ini memiliki motivasi untuk mandiri secara ekonomi. Sebelum berangkat bekerja ke luar negeri, motivasi utama adalah mencari modal usaha. Setelah pulang bekerja dari luar negeri, mereka termotivasi kuat untuk tidak kembali bekerja ke luar negeri lagi dengan membuat usaha mandiri.
6. Faktor-faktor yang memengaruhi *capacity building* purna pekerja migran di Desa Arjowilangun adalah komitmen bersama, partisipasi, dan inovasi. Purna pekerja migran memiliki komitmen bersama yang cukup tinggi untuk tidak kembali bekerja lagi ke luar negeri. Niat kuat untuk mencari modal dan berusaha membuka usaha di desa, hidup dekat keluarga sudah menjadi tekad sejak mereka berangkat bekerja ke luar negeri. Purna pekerja migran aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung *capacity building* mereka, baik kegiatan kelompok purna pekerja migran maupun kegiatan pelatihan dari Dinas Ketenagakerjaan. Sedangkan dari aspek inovasi, purna

pekerja migran menciptakan ide-ide kreatif untuk membuka usaha dan pemanfaatan peralatan dan teknologi terkait bisnis/usahanya.

7. Faktor yang paling memengaruhi keberhasilan *capacity building* purna pekerja migran adalah komitmen bersama. Para pekerja migran berkomitmen untuk tidak kembali bekerja ke luar negeri. Komitmen ini dilakukan dengan saling menyemangati dan saling menguatkan satu sama lain.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Desa Arjowilangun lebih berperan aktif untuk memberikan perlindungan bagi calon pekerja migran dengan membuat Peraturan Desa sebagai payung hukum perlindungan Pekerja Migran yang berisi aturan tentang sebelum dan pasca pulang bekerja.
2. Pemerintah Desa Arjowilangun dapat mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk menaungi usaha purna pekerja migran agar usaha makin berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. H., Zaeni. & Rahmawati. 2020. Kebijakan Jaminan Sosial Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 1(2).
- Afriska, A. E., Zulham, T. & Dawood, T.C. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap Pdb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2):231–248. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12947>
- Anggaunitakiranantika. & Hamidi, M. 2020. Emotional Entanglement and Community Empowerment of Transnational Migrants' Families: a Cross-Sectional Study in Malaysia and Indonesia. *Global Social Welfare*, 7(4):395–404. <https://doi.org/10.1007/s40609-020-00191-3>
- Arifiartiningsih. 2016. Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(1):109-137.
- Awwal, H.M., Sihabudin, A.A. & Sunarti, N. 2020. Pelaksanaan Program Desa Migran Produktif di Desa Karyamukti Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan (Moderat)*, 6(3):573–584.
- Basrowi. 2018. Pengaruh Remitan Jiwa Entrepreneurship, Kemapanan Bekerja Pasca Menjadi TKI, Terhadap Tingkat Kesejahteraan TKI Purna. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEP)*, 15(2):74–83.

- Bappeda Jatim. 2011, Juni 24. *Arjowilangun Desa Termodern, Kantong TKI*. Diakses dari: <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/06/24/arjowilangun-desa-termodern-kantong-tki/>
- Bayu, D. J. 2021, Februari 15. *Penempatan Pekerja Migran Indonesia Turun 62% pada 2020*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/15/penempatan-pekerja-migran-indonesia-turun-62-pada-2020#>
- Biswas, A.K. 1996. Capacity Building for Water Management: Some Personal Thoughts. *International Journal of Water Resource*, 12(4):399-405.
- Canadian International Development Agency. 2000. *Capacity Development: Why, What and How*. Kanada: CIDA.
- Chand, D. 2020. Migrant Worker's Livelihood and Marginality: State and Non-state Actor's response to Pandemic Situation of COVID-19 in India. *Migration and Diasporas: An Interdisciplinary Journal*, 3(1):72-102.
- Creswell, J.W. 2018. *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Campuran. Edisi Keempat*. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Detiknews. 2011, Juni 24. *Arjowilangun Desa Termodern Sebagai Kantong TKI*. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1667905/arjowilangun-desa-termodern-sebagai-kantong-tki>
- Dewandaru, B., Rahmadi, A.N. & Sya'idah, E.H. 2019. Pemanfaatan Remitansi Pekerja Migran Indonesia Serta Peran Usaha Pekerja Migran Indonesia Purna Untuk Pembangunan Desa Asal. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2):44-50.
- Dewi, D.A.P.S. 2018. Harmonisasi Peraturan Perundang-undangan tentang Ketenagakerjaan Indonesia Pasca Ratifikasi Konvensi Internasional Pekerja Migran Tahun 1990. *Reformasi*, 8(1):58-64.
- Dj, E. & Lestarini, N. 2020. Pemberdayaan Purna Tenaga Kerja Indonesia oleh Pemerintah Desa. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. 1. 12-32. 10.32669/villages.v1i1.9.
- Djasuli, M., Zulkarnain, I., Prananta, A.W. & Indah, M. 2019. Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Koperasi Purna TKW di Kabupaten Malang. *Pamator Journal*, 12(1):48-61. <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5178>
- Enemark, S. & Williamson, I. 2004. Capacity Building in Land Administration-A Conceptual Approach. *Survey Review*, 37(294):639-650.
- Guntara, I.B. & Satlita, L. 2017. Implementasi Peraturan Desa Majasari Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Asal Desa Majasari. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara (NATAPRAJA)*, 5(2): 163-174.

- Grindle, M.S. 1997. *Getting Good Government: Capacity Building in The Public Sector of Developing Countries*. Boston, MA: Harvard Institute for International Development.
- ILO. 2021. *ILO Global Estimates on International Migrant Workers – Results and Methodology – Third edition*. Jenewa: International Labour Organization.
- Indriani, M. 2016. Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan*, 1(1):67–77.
- International Labour Organization. 9 Oktober 2020. *Fair employment conditions for migrant workers in the EU—How to provide better support services for migrants?* Diakses dari: https://www.ilo.org/budapest/whats-new/WCMS_757579/lang--en/index.htm
- Intisari. 21 Oktober 2013. *Menengok Kampung TKI di Malang*. Diakses dari: <https://intisari.grid.id/read/0355667/menengok-kampung-tki-di-malang>
- Juddi, M.F., Perbawasari, S. & Zubair, F. 2021. The Communication Flow in the Protection of Indonesian Female Migrant Workers through the Migrant Worker Family Community (KKBM). *Journal of International Women's Studies*, 22(5):19–37.
- Katadata.co.id. 9 Agustus 2020. *5 Provinsi Asal Utama Pekerja Migran Indonesia*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/08/5-provinsi-asal-utama-pekerja-migran-indonesia>
- Keban, Y.T. 2000. “Good Governance” dan “Capacity Building” sebagai Indikator Utama dan Fkus Penilaian. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 7.
- Le, H., Nielsen, K. & Noblet, A. 2021. The well-being and voice of migrant workers in participatory organizational interventions. *International Migration*, May, 1–20. <https://doi.org/10.1111/imig.12885>
- Madrah, M. 2020. *The role of Indonesian migrant workers in the development of halal restaurant business in South Korea Muchamad Coirun Nizar*. Dipresentasikan di *International Conference of Islam and Muslim Society di Salatiga*.
- Martiany, D. 2016. Fenomena pekerja migran Indonesia: Feminisasi migrasi. *Kajian*, 18(4):389–303.
- Mentari. & Fatimah, N. 2021. Peran Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) dalam Memberdayakan Mantan Buruh Migran di Kampung Buruh Migran Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10(1):76-85.
- Mindarti, L.I. & Nabil, P. 2019. Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desmigratif (Studi Di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang). *Public Administration Journal*, 4(1):333–346. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene>.

pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe
co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_
SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Morgan, P. 1997. *The Design and Use of Capacity Development Indicators*. Hull: Policy Branch, CIDA.
- Morgan, P. 2006. *Study on Capacity, Change and Performance 'The Concept of Capacity'*. Maastricht: European Centre for Development Policy Management (ECDM).
- Mowbray, M. 2005. Community Capacity Development or State Opportunism? *Community Development Journal*, 40(3):255–264.
- Munawaroh, K. 2019. Community Empowerment Model Through Optimization of The Role of Indonesian Migrant Workers (PMI) Purna in Encouraging Achievement of The Sustainable Development Goal in East Lampung Regency. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Pembangunan (Administratio)*, 10(1):19–26.
- Nasirin, A. 2020. Profesionalisasi Buruh Migran Indonesia (BMI) dalam Revolusi Industri 4.0. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 8:39-50. 10.33701/jmsda.v8i1.1174.
- Nasution, E. 2011. *Analisis Kapasitas Individu, Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Kesenjangan Anggaran Pada Satuan Perangkat Kerja Daerah Kabupaten Langkat*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Neuman, W.L. 2017. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Ngalam.co. 2017, Maret 26. *Desa Arjowilangun, Kampung TKI Sejak Tahun 80-an*. Diakses dari: <https://ngalam.co/2017/03/26/desa-arjowilangun-kampung-tki-sejak-tahun-80-an/>
- Tribunnews. 2012, Juli 04. *Koperasi Mantan TKI Diresmikan Di Kalipare*. Diakses dari: <https://surabaya.tribunnews.com/2012/07/04/koperasi-mantan-tki-diresmikan-di-kalipare>
- Pratiwi, W.B. 2018. 145 Pelaksanaan Perlindungan Hukum Atas Upah Bagi Pekerja Migran Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Justiciabelen*, 1(1):145. <https://doi.org/10.30587/justiciabelen.v1i1.498>
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Richter, A., Dorler, D., Hecker, S., Heigl, F., Pettibone, L., Sanz, F. S., Vohland, K. & Bonn, A. 2014. Capacity building in citizen science. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*.
- Rodrigo, F. 2021. Ex-centric citizenship: bolivian migration and violence in Argentina. *Citizenship Studies*, 25:1–20. 10.1080/13621025.2021.1888883.

- Sahlan. 2021, Juni 23. *Garda BMI dan DPC PKB Cilacap Beri Bantuan dan Pendampingan TKI Korban Kecelakaan Kerja di Taiwan*. Diakses dari: <https://www.jurnas.com/artikel/94955/Garda-BMI-dan-DPC-PKB-Cilacap-Beri-Bantuan-dan-Pendampingan-TKI-Korban-Kecelakaan-Kerja-di-Taiwan>
- Saputra, P.R. & Sulistiowati, R. 2017. Partisipasi Civil Society dalam Upaya Pemberdayaan Eks Buruh Migran Indonesia Asal Lampung (Studi Pada Serikat Buruh Migran Indonesia Lampung). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 8(2):145–173.
- Saraswathi, S. & Maheswari, J. 2020. The Impact Of The National Lock Down On Migrant Workers. *Frontiers in Public Health*, 4(1).
- Sepriandi, S. 2018. Kebijakan Perlindungan Sosial Bagi Pekerja Migran Bermasalah (PMB) di Debarkasi Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan (KEMUDI)*, 2(2):79–103.
- Setiadiputra, M.H.Z. & Wahyuni, E.S. 2018. Peranan Modal Sosial terhadap Kondisi Kerja dan Pendapatan Pekerja Migran Muda Sektor Informal. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3):363–382. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.363-382>
- Silvia, T. & Rahayu, S. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Kabupaten Wonosobo. *Natapraja*, 5(2):175–184. <https://doi.org/10.21831/jnp.v5i2.18770>
- Soeprapto, R. 2010. Capacity building Pemerintah Daerah Menuju Good Governance: The Capacity Building for Local Government toward Good Governance. *UPI: Jurnal Fakultas Ilmu Politik dan Sosial*.
- Solechan, S., Utami, T.R. & Azhar, M. 2020. Upaya Meningkatkan Jaminan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(1):153–161. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i1.153-161>
- Sulistiyowati, T. 2019. Model Adaptasi Pekerja Migran Perempuan dalam Mengkonstruksi Identitas Sosial di Negara Tujuan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1-12.
- Syafitri, W. & Prestianawati, S.A. & Fa'is, N. 2020. The Effect of International Migration towards Entrepreneurship in Indonesia. 10.2991/aebmr.k.200606.025.
- Syahmat, M.Z. & Jumaah, S.H. 2020. Analisis Dampak Program Desa TKI dalam Mengatasi Permasalahan TKI (Studi pada Desa Jenggik Utara Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Education and Development*, 64–71.
- Underwood, E. 2018, Juli 18. *Unhealthy work: Why migrants are especially vulnerable to injury and death on the job*. Diakses dari: knowablemagazine.org.

- UNDP. 1998. *Capacity Assessment and Development, in a system and Strategic Management Context. Technical Advisory Paper 3*. New York: UNDP.
- UNDP. 2008. *Capacity Assessment Methodology User's Guide*. New York: United Nation Development Program.
- UNDP. 2008. *Supporting Capacity Development 'The UNDP Approach'*. New York: United National Development Program.
- Utami, D.N. 2020. Upaya Indonesia Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pekerja Migran Indonesia Di Taiwan 2018-2020. *Ejournal. Hi.Fisip-Unmul. Ac.Id*, 000, 428–440. [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/02/79.Dinda_Published\(878-860\(02-23-21-04-00-53\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/02/79.Dinda_Published(878-860(02-23-21-04-00-53).pdf)
- Wahyono, E., Kolopaking, L.M., Sumarti M.C.T. & Vitayala, S. & Hubeis, A. 2019. Jaringan Digital dan Pengembangan Kewirausahaan Sosial Buruh Migran Perempuan. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 16(1):57. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i1.1837>
- Welin, E., Kase, P. & Nursalam, N. 2021. Analysis of the implementation of policies on the development of Indonesian migrant workers' families in the field of economic empowerment in Kupang city. *Dynamics of Politics and Democracy*, 1(1):49–61. <https://doi.org/10.35912/dpd.v1i1.756>
- Widodo, H. & Belgradoputra, R.J. 2019. Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Binamulia Hukum*, 8(1):107–116. <https://doi.org/10.37893/jbh.v8i1.42>
- Wijaya, O. H. & Setiyono, B. 2020. Perlindungan Pekerja Migran dari Perspektif Community Development. *Journal of Political and Government Studies*, 51-60.
- Wijayasiri, J. 2019. Costs of Low Skilled Migrants in South Korea: The Case of Sri Lanka. © Korea Institute for International Economic Policy. <http://hdl.handle.net/11540/11388>.
- Windiasih, R. & Sugito, T. 2020. Forum Warga Buruh Migran (Fwbm) Sebagai Media Peningkatan Partisipasi Pemberdayaan Perempuan. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1149>
- Zid, M., Alkhudri, A., Casmana, A., Marini, A. & Wahyudi, A. 2020. Ex Migrant Workers of International Women and Social Entrepreneurship: Study at Kenanga Village in Indramayu Regency in West Java Province in Indonesia. 10.13140/RG.2.2.22920.44805.



Airlangga
University
Press

ISBN 978-602-473-787-0



9 786024 737870